

**ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN
BAKAT MASUK PERGURUAN TINGGI FAVORIT
(STUDI KASUS SMA TAMANSISWA
PEMATANGSIANTAR)**

TESIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Oleh

SITI CHARUNNISA SINAGA
1920060006



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN
BAKAT MASUK PERGURUAN TINGGI FAVORIT
(STUDI KASUS SMA TAMANSISWA
PEMATANGSIANTAR)**

TESIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Oleh

SITI CHARUNNISA SINAGA
1920060006

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN TESIS

Nama Mahasiswa : **SITI CHAIRUNNISA SINAGA**
NPM : **1920060006**
Prodi/Konsentrasi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**
Judul Tesis : **Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar).**

Pengesahan Tesis :

Medan, 03 Agustus 2021


Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Assoc. Prof. Dr. Akrim, M.Pd



Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

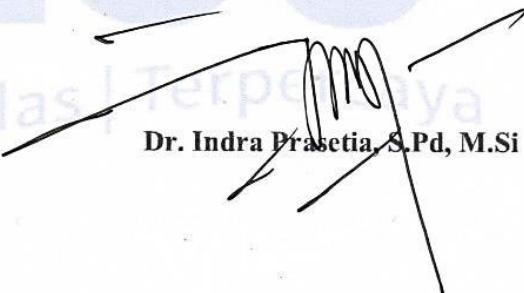
Diketahui,

Direktur,

Ketua Program Studi,



Dr. Syaiful Bahri, M.AP



Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

PENGESAHAN

ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MASUK PERGURUAN TINGGI FAVORIT (STUDI KASUS SMA TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR)

SITI CHAIRUNNISA SINAGA


NPM : 1920060006

Program Studi : Magister Manajemen Pendidik Tinggi

Tesis ini dipertahankan dihadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) pada hari Selasa tanggal 03 Agustus 2021

Komisi Penguji :

1. **Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd**
Ketua

1. 

2. **Dr. Amini, M.Pd**
Sekretaris

2. 

3. **Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd**
Anggota

3. 

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MASUK PERGURUAN TINGGI FAVORIT (STUDI KASUS SMA TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR)

Dengan ini Peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 03 Agustus 2021

Penulis,



SITI CHAIRUNNISA SINAGA
NPM : 1920060006



MOTTO

*Hidup akan lebih berarti ketika kita
mengedepankan Allah dalam segala hal,
maka andalkanlah Allah
dalam segala hal,
karena Ia tahu
mana yang terbaik buat kita.*

PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan diriku kekuatan dan membekali ku dengan ilmu yang bermanfaat. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam selalu terlimpahkan keharibaan junjungan kita Rasulullah SAW semoga kita mendapatkan safa'atnya dikemudian hari.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga aku persembahkan karya ini kepada Ayahanda Zainal Arifin Sinaga dan Ibunda Sri Rahayu yang selalu memberikan dukungan, ridho dan cinta kasih hingga terselesaikannya karya kecil ini.

Sebagai tanda terima kasihku juga aku persembahkan kepada kedua anakku, Nur Khanza Hanis dan Muhammad Abidzar Hanis yang selalu memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Semoga doa dan semua hal baik yang kalian berikan menjadikan ku orang yang lebih baik pula...

Terima kasih

**ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN
BAKAT MASUK PERGURUAN TINGGI FAVORIT
(STUDI KASUS SMA TAMANSISWA
PEMATANGSIANTAR)**

**SITI CHAIRUNNISA SINAGA
NPM : 1920060006**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pengembangan minat dan bakat siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar, manajemen yang diteliti terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan minat dan bakat siswa. Secara akademis manfaat penelitian ini untuk memberikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal pengembangan minat dan bakat siswa sehingga mampu menghasilkan prestasi nasional hingga internasional. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus yang bersifat menceritakan dan menggambarkan temuan-temuan nyata yang ditemukan oleh peneliti.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti berupa profil sekolah, sejarah sekolah, dan temuan-temuan yang diperoleh melalui observasi berupa fakta, dan dokumentasi, wawancara, dan data dokumen. Hasil penelitian mendeskripsikan proses perencanaan pengembangan siswa yang dirancang saat rapat kerja dan koordinasi sekolah yang dilaksanakan setiap tahun, lalu dilakukan pelaksanaan yang dimulai perekrutan siswa untuk memasuki program pengembangan minat dan bakat siswa berupa ekstrakurikuler, program wajib sekolah, dan klub bidang studi. Pelaksanaan pengembangan minat dan bakat didasarkan pada pengelompokkan kemampuan prestasi belajar siswa, dimana siswa berprestasi yang menjadi prioritas pembinaan masuk perguruan tinggi melalui jalur minat dan bakat. Setelah dilakukan pelaksanaan maka dilakukan pengawasan dengan memantau setiap bidang yang dilakukan oleh guru yang diangkat sebagai koordiantor ekstrakurikuler serta dilalukan pengembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan. Temuan menunjukkan bahwa adanya dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan terhadap program pengembangan minat dan bakat siswa dengan memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan secara baik.

Kata Kunci : *Manajemen, Minat, Bakat.*

**MANAGEMENT ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF INTEREST
AND TALENT TO ENTER A FAVORITE UNIVERSITY
(CASE STUDY AT SMA TAMANSISWA
PEMATANGSIANTAR)**

**SITI CHAIRUNNISA SINAGA
NPM : 1920060006**

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the management of interest and talent development of SMA Tamansiswa Pematangsiantar students, the management studied consists of planning, implementation, and evaluation of the development of students, interests and talents. Academically the benefits of this research to contribute to the development of science, especially in terms of the development of interests and talents of students to be able to produce national to international achievement. The research method used in this research is Field Qualitative Research Method with use the kinds of research case study that is telling and describe the real finding found by the researcher.

The result obtained by researchers in the form of school profile, history of school, and finding obtained through observation of facts and documentation, interviews, and document data. The results of study describe the process of students development planning designed during work meetings and school coordination conducted every year, then performed the implementation that begins with recruitment of students to enter the program of interest and talent development of students in the form of extracurricular, compulsory school program, and Club Field of Study. The implementation development of the interest and talent based on the grouping ability of students achievement, where the students achievement will be the priority founding to get the lecturer by striping the interest and talent. After doing the implementation so the next step is monitoring in every area coordinator of extracurricular and the students implementation did constantly during the activities. The result show that there is a significant to the aim reach for the development program of students interest and talent by pay attention of planning, the implementation and monitoring well.

Keywords : *Management, Interest, Talent.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai dengan tepat waktu, Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada ruh junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW. Dan penulis merasa bersyukur karena sudah bisa menyusun Tesis saya yang berjudul “Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar)”. Selama penyusunan tesis ini, penulis memperoleh begitu banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Wakil Rektor II sekaligus dosen pembimbing pertama dalam penyusunan tesis.
4. Bapak Indra Prasetia, S.Pd. M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen PendidikanTinggi sekaligus sebagai pembimbing kedua dalam penyusunan tesis.
5. Ibu Dr.Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd, Sebagai Dosen Penguji pada Sidang Tesis.
6. Ibu Dr. Amini, M.Pd, sebagai Dosen Penguji pada Sidang Tesis.

7. Ibu Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd, sebagai Dosen Penguji pada Sidang Tesis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Staf dan Pegawai Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ki Arif Sukri Nasution, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Tamansiswa Pematangsiantar yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
11. Guru dan Staf Pegawai SMA Tamansiswa Pematangsiantar, yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini
12. Bapak Zainal Arifin Sinaga dan Ibu Sri Rahayu, kedua Orangtua tercinta yang telah mendoakan, membantu dan mendukung baik secara moril maupun materil.
13. Nur Khanza Hanis dan M. Abidzar Hanis , anakku tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan serta menjadi penyemangat hidup.
14. Ki Suliono, S.Pd, yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.
15. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Meskipun telah berusaha memberikan yang terbaik, namun penulis sadar bahwa

tesis ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna. Akhirnya, penulis berharap agar saran kritik dismapaikan guna perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Medan, 03 Agustus 2021
Penulis,

Siti Chairunnisa Sinaga
1920060006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Fokus Penelitian.....	8
1.3.Rumusan Masalah	8
1.4.Tujuan Penelitian	9
1.5.Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Kerangka Teoritis.....	10
2.1.1. Manajemen.....	10

2.1.2. Minat dan Bakat	14
2.1.3. Pengembangan Minat dan Bakat Siswa.....	19
2.1.4. Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat.....	31
2.2. Kerangka Konseptual	38
2.3. Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Tempat Penelitian	43
3.2. Waktu Penelitian.....	43
3.3. Latar Penelitian	43
3.4. Metode dan Prosedur Penelitian	44
3.5. Data dan Sumber Data.....	45
3.6. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	46
3.7. Prosedur Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
4.2. Uraian Data Penelitian.....	63
4.2.1. Uraian Penelitian	63
4.2.2. Pembahasan.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1. Kesimpulan.....	97
5.2. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4.1. Nama-Nama Guru dan Staf Pegawai SMA Tamansiswa Pematangsiantar	59
Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar	61
Tabel 4.3. Data Siswa SNMPTN SMA Tamansiswa Pematangsiantar....	62
Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Tamansiswa	62
Tabel 4.5. Prestasi Siswa Masuk SMPTN dan PT Swasta Favorit	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMA Tamansiswa Pematangsiantar ..	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Riset

Lampiran 2 Surat Izin Riset

Lampiran 3 Daftar Wawancara

Lampiran 4. Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa salah satunya disebabkan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat menunjang kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan mampu mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas pula. Oleh karena itu untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan yang baik, maka diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri.

Suatu bangsa harus memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas agar dapat menjadi bangsa yang maju dan kuat karena suatu bangsa tidak hanya dinilai jumlah sumber daya dan kekayaan alamnya saja. Agar dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas tersebut maka harus ada yang namanya pendidikan. Pendidikan ada di setiap penjuru bangsa di seluruh belahan dunia dan harus dijalankan dengan baik. Agar pendidikan berjalan dengan lancar, maka diperlukan tempat yang mendukung dan nyaman yang kini disebut sekolah. Sekolah yang sebenarnya dimulai dari tingkat dasar yang menjadi tempat pembentukan dan pengembangan bakat dan minat siswa di tahap awal. Banyak siswa yang berbakat dan berminat pada bidang akademik tetapi tidak sedikit pula

yang lebih berbakat dan berminat pada bidang non-akademik seperti seni, olahraga dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan salah satu alat pembentuk kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang dilakukan secara sengaja yang diselenggarakan sesuai Undang Undang yang berlaku. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 dapat dilakukan di sekolah, baik itu sekolah dasar maupun sekolah menengah. Dalam hal mengembangkan bakat dan minat siswa suatu lembaga harus memiliki manajemen yang baik. Dalam hal ini adalah manajemen minat dan bakat siswa, yakni mendidik siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, yakni sebagaimana fokus penelitian ini.

Mendidik dalam arti luas merupakan tugas pokok sekolah dalam rangka menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan lingkungannya. Di samping tugas pokok sekolah, dapat dijelaskan pula tentang tujuan institusional Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan formal tingkat atas, sesuai dengan fungsi SMA dalam rangka keseluruhan pendidikan. Sebagaimana telah dijelaskan salah satu fungsi institusional dari SMA yaitu membekali kemampuan yang diperlukan untuk peserta didik yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, maka orang tua harus berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Pendidikan anak tidak hanya selesai di bangku SMA saja. Untuk itu, orang tua dan pihak pemerintah harus turut serta

berpartisipasi dalam mendorong anak melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Partisipasi orang tua dan keluarga dalam hal ini untuk memperhatikan dan mengarahkan pendidikan yang dipilih anak serta menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pendidikan. Sedangkan partisipasi aktif pemerintah adalah memberikan kemudahan kepada peserta didik-peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi, seperti memberikan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dibidang akademik atau non akademik. Prasetia, *et al* (2020:12) sekolah sebagai pusat pendidikan mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan proses atau kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara terencana, tertib dan teratur, sehingga untuk menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil dan terdidik yang senantiasa diperlukan bagi pelaksanaan pembangunan dapat benar-benar terwujud.

Persaingan antar sekolah semakin ketat karena semakin banyaknya jumlah sekolah yang ada. Tugas utama sebuah sekolah adalah mendidik siswanya tidak semata-mata hanya menjadikan mereka pintar dan terampil, namun juga harus mampu menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa untuk menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab atas keberadaan dirinya. Suryobroto (2005:58) menyebutkan wahana pengembangan kepribadian tersebut tidak hanya sesuatu yang terstruktur dalam kurikulum, namun juga pendidikan yang menyenangkan seperti ekstrakurikuler. Demikian juga menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya

sendiri melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Banyak sekolah yang meningkatkan program-program pendidikannya di sekolah termasuk program ekstrakurikuler agar peserta didiknya dapat bersaing dengan siswa di sekolah lainnya untuk memperoleh kesempatan di terima di perguruan tinggi favorit. Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan penunjang atau ekstrakurikuler dimaksud agar siswa dapat berkembang dibidang yang diminatinya serta mendukung siswa dapat diterima diperguruan tinggi yang mereka inginkan, misalnya bidang sains, yakni matematika, IPA, dan IPS, olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang sudah ada untuk mencapai prestasi akademik sekaligus dapat menunjang siswa diterima dalam seleksi masuk perguruan tinggi negeri.

Merujuk pada data yang diperoleh dari media on line “pikiran rakyat.com”, pada tahun 2020 dimana jumlah peserta didik di Sumatera Utara yang lulus pendidikan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN sebanyak 8,771 orang (www.pikiranrakyat.com). Sedangkan jumlah peserta didik lulusan tingkat SMA/SMK di Sumatera Utara mencapai 99.871 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terjadi kesenjangan antara minat peserta didik yang lulus di perguruan tinggi negeri dan melanjutkan pendidikan tinggi lainnya. Berkaitan dengan permasalahan kesenjangan tersebut, tinjauan peneliti terhadap lulusan SMA Tamansiswa Pematangsiantar juga masih terlihat adanya ketidaksesuaian lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri Favorit.

Sebagaimana data yang bersumber dari Bidang Kesiswaan SMA Tamansiswa Pematangsiantar, menyebutkan jumlah lulusan SMA Tamansiswa Pematangsiantar, dari 329 orang lulusan SMA, ternyata yang lulus di Perguruan Tinggi Negeri hanya sebanyak 9 orang baik melalui jalur bidik misi (bea siswa pemerintah) maupun jalur mandiri. Sedangkan lulusan yang berminat masuk perguruan tinggi favorit lainnya berkisar 129 orang. Dapat dikatakan bahwa minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah baik itu perguruan tinggi negeri maupun swasta. Ada dugaan bahwa faktor lingkungan keluarga dan rendahnya minat serta bakat untuk menambah ilmu pengetahuan ikut mempengaruhi rendahnya minat peserta didik SMA Tamansiswa Pematangsiantar.

Berdasarkan uraian data di atas, hasil tinjauan peneliti dilapangan melalui wawancara dengan siswa, faktor status sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam kelanjutan pendidikan peserta didik akibat dampak dari wabah Covid19. Dampak covid 19 ini tidak saja mempengaruhi lingkungan keluarga yang terbilang rendah, namun juga berdampak pada sosial ekonomi mampu. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang mampu, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi dibandingkan peserta didik yang berasal dari keluarga yang ekonominya rendah. Sementara itu, banyak kemudahan yang diberikan perguruan tinggi kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi, diantaranya kemudahan untuk mengakses informasi tentang perguruan tinggi, beragam beasiswa yang ditawarkan di perguruan tinggi dan kesempatan untuk

mendapatkan pekerjaan yang lebih baik setelah lulus dari perguruan tinggi. Sebagaimana Meilianawati (2005) menyebutkan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi akan menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi remaja yang nantinya akan berguna untuk masa depan remaja itu sendiri karena zaman sudah semakin maju dan modern, banyak orang yang berlomba-lomba menempuh pendidikan agar dapat memperbaiki kualitas hidupnya.

Selain faktor sosial, faktor minat dan bakat juga turut mempengaruhi siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. pengelolaan minat dan bakat siswa selama di sekolah akan berdampak pada tingkat kemampuan siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya pada bidang-bidang yang ditekuninya selama di sekolah, sehingga siswa dapat berprestasi. Sebagaimana menurut Sadirman (2011:41) manajemen bakat dan minat kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan kesiswaan semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.

Selain itu, lingkungan sekolah juga menjadi faktor terpenting yang turut menyumbang pada minat siswa untuk melanjutkan kependidikan tinggi. Makmum (2013:12) lingkungan sekolah merupakan situasi yang turut serta mempengaruhi minat peserta didik. Indrawari (2013) guru merupakan salah satu unsur dari lingkungan sekolah. Guru berperan membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan

potensi dan kondisi positif yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya lingkungan sekolah juga berpengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, peserta didik senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk perguruan tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk perguruan tinggi. Peran alumni juga dapat mempengaruhi minat bagi peserta didik. Alumni merupakan contoh nyata bagaimanakah seorang peserta didik yang telah lulus dari sekolah. Dengan melihat para alumni maka peserta didik mendapatkan gambaran pengalaman tentang apa yang harus mereka lakukan setelah lulus dari sekolah mereka.

Berangkat dari permasalahan di atas sangat perlu adanya perhatian terhadap bagaimana manajemen pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah sehingga sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa berdasarkan atas bakat dan minat yang dimiliki siswa. Dengan adanya pengelolaan program-program pendidikan yang bersifat ekstrakurikuler dalam manajemen kesiswaan yang baik maka siswa bisa lebih memperhatikan apa yang menjadi minat dan bakat dalam dirinya yang selama ini terpendam dan siswa bisa menyalurkannya dan mengasah untuk mencapai prestasi. Jika bakat dan minat siswa dapat dikembangkan maka itu bisa untuk memajukan dan meningkatkan mutu sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan uraian di atas, penulis sangat berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus di SMA Tamansiswa Pematangsiantar)”.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yakni manajemen pengembangan minat dan bakat siswa untuk masuk perguruan tinggi favorit. Menurut Stoner (2006:12) manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan juga menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan pendapat ini maka fokus penelitian menganalisis aspek-aspek manajemen pengembangan minat dan bakat siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar mencakup analisis pada aspek-aspek (1) perencanaan program pengembangan minat dan bakat siswa, (2) pelaksanaan program minat dan bakat siswa, dan (3) pengendalian (evaluasi) program minat dan bakat siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan minat dan bakat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan minat dan bakat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar?
3. Bagaimana pengendalian (evaluasi) hasil program pengembangan minat dan bakat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program pengembangan minat dan bakat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pengembangan minat dan bakat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui bagaimana sekolah pengendalian (evaluasi) hasil program pengembangan minat dan bakat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pengetahuan dalam pengembangan bakat dan minat siswa, terutama melalui kegiatan akademis dan non akademis dalam rangka siswa mencapai prestasi akademik untuk diterima di perguruan tinggi favorit.

2) Manfaat Praktis

- a. Peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat melalui berbagai kegiatan di sekolah baik ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler
- b. Bagi guru, dapat dijadikan pengetahuan ilmiah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah, dapat meningkatkan program pengembangan minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Manajemen

Secara umum, manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia. Dari pengertian tersebut, ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Sebetulnya, hal ini sudah sering terjadi di kehidupan nyata. Setiap orang juga pasti pernah mempraktikkan ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya.

Selain itu, manajemen juga dapat diartikan menurut etimologinya. Manajemen berarti sebagai seni mengatur dan melaksanakan, berdasarkan Bahasa Prancis kuno. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan menerapkan ilmu manajemen, diharapkan sesuatu yang sedang dikerjakan dapat selesai tepat waktu dan tanpa ada hal yang menjadi sia-sia. Tujuan tercapai karena terorganisir secara baik.

Para ahli memandang ilmu manajemen dengan pengertian beragam. Mullins (2005:14) manajemen adalah seni dalam menyelesaikan tugas melalui

perantara. Dalam hal ini, manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang *manager* untuk mengarahkan bawahan atau orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan demi tercapainya sebuah tujuan. Mulyasa (2009:51) mengartikan manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seluruh tindakan tersebut bertujuan mencapai target dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Menurut Griffin (2013:41) manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif di sini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu.

Berbeda Handoko (2000:19) mengartikan manajemen sebagai keahlian dalam membangkitkan orang lain agar bersedia melakukan sesuatu. Tak harus seseorang, keahlian manajemen juga dapat dimiliki oleh organisasi maupun kelompok. Hilman (2011:17) berpendapat bahwa manajemen merupakan fungsi untuk mencapai suatu target melalui perantara, serta melakukan pengawasan. Dengan begitu, tujuan dapat tercapai bersama.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai ilmu manajemen tersebut, pengertian manajemen tidak jauh dari usaha untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.

Agar kinerja manajemen dalam organisasi dapat berjalan dengan lancar, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dengan seksama. Masing-masing

unsur saling melengkapi dan harus diposisikan setara. Secara umum, menurut Steers ada enam unsur pada kegiatan manajemen.

1. **Manusia.** Dalam kegiatan manajemen, sumber daya manusia membuat rencana dan tujuan yang ingin diraih. Untuk itu, tanpa adanya manusia, kegiatan manajemen tidak akan pernah ada.
2. **Uang.** Uang menjadi unsur penting dalam kegiatan manajemen karena menjadi perantara utama dalam mencapai tujuan. Biaya operasional dalam sebuah kegiatan manajemen tentu membutuhkan uang agar dapat berjalan baik.
3. **Material.** Unsur manajemen ini adalah salah satu faktor penting karena kualitas bisnis dipengaruhi oleh kualitas material yang dipilih. Jadi, jika material yang dipilih buruk, tujuan manajemen akan sulit tercapai.
4. **Mesin.** Mesin merupakan unsur lain yang perlu diperhatikan. Dengan adanya mesin atau teknologi, pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia pasti akan lebih mudah. Tujuan pun dapat tercapai lebih efektif.
5. **Metode.** Unsur ini mempengaruhi kinerja dalam sebuah manajemen. Jika metode yang dibuat berdasarkan target, fasilitas, waktu, uang, dan kegiatan bisnis, kegiatan manajemen pasti akan berjalan lebih lancar. Unsur ini juga perlu mendapat campur tangan manusia agar dapat tercipta dengan baik.
6. **Pasar.** Unsur ini terbilang krusial karena sebuah bisnis hanya dapat berkembang jika telah dikenal di pasaran. Unsur pasar dipengaruhi oleh unsur material karena barang atau jasa yang laku harus memiliki kualitas baik.

a. Fungsi Manajemen

Fungsi dasar dari ilmu manajemen yaitu sebagai elemen yang harus ada dalam kegiatan manajemen sebagai acuan dari seseorang yang bertugas sebagai pengelola, atau manajer. Manajer inilah yang bertugas untuk memastikan bahwa tujuan dapat tercapai, dengan membuat perencanaan, koordinasi, dan pengendalian. Dalam ilmu manajemen, menurut Usman (2009: 18) ada lima fungsi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Fungsi tersebut, antara lain perencanaan, pengorganisasian, penempatan atau *staffing*, pengarahan, dan pengawasan. Tanpa adanya salah satu dari fungsi ini bukan tidak mungkin kegiatan manajemen akan berakhir tak sesuai rencana atau tujuan.

Perencanaan adalah hal pertama yang wajib dilakukan seorang manajer. Dengan adanya perencanaan, manajer mengevaluasi segala tindakan, baik yang sudah dilakukan maupun yang belum. Tanpa adanya perencanaan yang matang, tujuan dari kegiatan manajemen tidak akan tercapai. **Pengorganisasian** adalah proses membagi atau mengatur pekerjaan. Tujuannya untuk mempermudah proses pengawasan yang dilakukan manajer. **Penempatan**, manajer bertugas untuk menempatkan sumber daya yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Dengan begitu, proses pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. **Pengarahan** sebagai upaya agar perencanaan yang telah dibuat dapat berjalan dengan lancar. Jadi pengarahan perlu dilakukan agar segala sesuatu yang dilakukan dapat berjalan sesuai arahan atau rencana. **Pengawasan**, tujuannya agar kegiatan manajemen dapat berlangsung sesuai rencana. Jika tidak berjalan baik,

dapat dilangsungkan proses evaluasi. Jadi, tujuan manajemen pun dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

2.1.2. Minat dan Bakat

Belajar ataupun bekerja pada bidang-bidang yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan membawa gairah dan memberi kenikmatan dalam mempelajari atau menjalaninya. Sayangnya seringkali remaja memilih suatu jurusan atau bidang studi karena terbawa dan ikut teman-temannya, atau memilih bidang yang sedang populer, tanpa sempat mencerna lebih dahulu dan memahami bidang yang akan dipelajari, menjadi apa setelah selesai sekolah ataupun lebih jauh lagi mengenali bidang pekerjaan seperti apa yang bisa digelutinya sesuai dengan latar belakang pendidikannya tersebut.

Mengembangkan minat dan bakat bertujuan agar seseorang belajar atau dikemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.

a. Pengertian Bakat

Dalam aktivitas sehari-hari istilah bakat seringkali diinterpretasi secara berbeda-beda, seperti misalnya untuk menggambarkan kemampuan intelektual yang tinggi, minat yang menonjol, potensi, kemampuan yang diperoleh karena diturunkan dari orang tua, dan lain lain.

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik. Dalam kenyatannya, bakat atau *nature* sering diartikan sebagai talenta, yakni kemampuan tertentu yang unik, kecakapan, *gift* (anugerah) yang dimiliki seseorang. Pengertian ini mengalami perkembangan signifikan dengan munculnya pengertian menurut Gallup (2001:71) bahwa bakat merupakan pola pikir, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dan dapat meningkatkan produktivitas.

Sehubungan dengan cara berfungsinya, Cowly (2010:16) menyatakan ada 2 jenis bakat :

1. Kemampuan pada bidang khusus (talent) misalnya bakat musik, melukis, dll
2. Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus misalnya bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasikan kemampuan di bidang teknik arsitek.

Bakat bukanlah merupakan trait atau sifat tunggal, melainkan merupakan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat. Misalnya dalam bakat musik terdapat kemampuan membedakan nada, kepekaan akan keserasian suara, kepekaan akan irama dan nada. Bakat baru muncul atau teraktualisasi bila ada

kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan, sehingga mungkin saja terjadi seseorang tidak mengetahui dan tidak mengembangkan bakatnya sehingga tetap merupakan kemampuan yang latent.

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Slameto (2010:34) jenis-jenis bakat antara lain sebagai berikut:

1. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki, 2. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga. Selanjutnya Slameto (2010) selain itu bakat khusus yang lain, yaitu :

1. Bakat Verbal. Bakat tentang konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata.
2. Bakat Numerikal. Bakat tentang konsep-konsep dalam bentuk angka.
3. Bakat Skolastik. Kombinasi kata-kata (logika) dan angka-angka. Kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer.
4. Bakat Abstrak. Bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk dan posisi-posisinya.

5. Bakat mekanik. Bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas dan alat-alat lainnya.
6. Bakat Relasi Ruang (spasial). Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin.
7. Bakat kecepatan ketelitian klerikal. Bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain-lainnya.
8. Bakat bahasa (linguistik). Bakat tentang penalaran analitis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramuniaga dan lain-lainnya.

b. Pengertian Minat

Menurut Slameto (2010:54) minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Sadirman (2011:85) minat memberi pengertian minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan

memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.

Bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat untuk hal tersebut atau hal yang berkaitan dengan bidang yang akan ditekuni. Tanpa minat untuk hitung menghitung, seseorang tidak akan berkembang menjadi seorang ahli matematika. Minat merupakan suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan. Slameto (2010;67) ciri umum minat ialah adanya perhatian yang besar, memiliki harapan yang tinggi, berorientasi pada keberhasilan, mempunyai kebanggaan, kesediaan untuk berusaha dan mempunyai pertimbangan yang positif. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Keberadaan minat merupakan faktor utama bagi pengembangan bakat karena tanpa minat, bakat tidak akan berdayaguna. Artinya, minat yang tinggi akan membuat diri seorang akan mampu melakukan sesuatu sekalipun tidak berbakat, sebaliknya berbakat tanpa minat akan sulit mengembangkan bakat tersebut. Karena itu, ketika seorang mengenali dan memahami bakat, tumbuhkanlah dan peliharalah minat agar bakat yang dimiliki punya terjaga. Minat bisa diciptakan, tetapi bakat merupakan bawaan yang tidak bisa kita ciptakan dengan tiba-tiba. Semua orang bisa melakukan hal yang sama dengan kita, tetapi yang berbakat bisa menghasilkan kualitas yang lebih baik. Untuk

memahami bakat dan minat memang bukan masalah gampang karena tidak hanya menyangkut masalah banyaknya teori dan tes untuk mengenali bakat dan mengukur minat kita. Lebih dari itu, ada yang sangat penting untuk kita pahami yakni bagaimana mengembangkan bakat dan minat itu untuk sebuah prestasi kehidupan karena tidak semua orang mampu memaksimalkan bakatnya, sekalipun ia telah mengenali dan mengetahuinya.

Jadi, dapat disimpulkan minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya. Sadirman (2011:67) jenis-jenis minat :

(1) Minat vokasional merujuk pada bidang-bidang pekerjaan, diantaranya (a) Minat profesional, yakni minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial, (b) Minat komersial : minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain-lain, (b) Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain-lain; (2) minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain-lain.

2.1.3. Pengembangan Minat dan Bakat

Setiap anak memiliki kelebihan dan talenta yang sebagian sudah bisa tampak atau ditenggarai pada usia dini. Namun tidak jarang pula masih ada kemampuan dan bakat lain yang baru muncul di usia remaja atau bahkan pada periode perkembangan lebih lanjut. Usia remaja merupakan periode perkembangan dengan keinginan tahu yang tinggi, khususnya untuk berbagai area

yang berkaitan dengan kehidupan remaja. Cowly (2010:19) beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk mengembangkan minat dan bakat adalah :

1. Sejak usia dini cermati berbagai kelebihan, keterampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada siswa.
2. Bantu siswa meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya
3. Kembangkan konsep diri positif pada siswa
4. Perkaya siswa dengan berbagai wawasan, pengetahuan serta pengalaman di berbagai bidang dan program sekolah
5. Usahakan berbagai cara untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar dan menekuni bidang keunggulannya serta bidang-bidang lain yang berkaitan.
6. Tingkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya.
7. Stimulasi siswa untuk meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat yang lain.
8. Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan siswa
9. Sediakan dan fasilitasi sarana bagi pengembangan bakat.
10. Dukung anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.
11. Jalin hubungan baik serta akrab antara orang tua / guru dengan siswa

Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, Slameto (2010:31) diperlukan beberapa faktor berikut (1) Stimulasi. Faktor stimulan bakat dan minat bisa internal atau eksternal. Stimulan yang utama ialah kesadaran akan potensi diri, belajar dan terus belajar, konsentrasi dan fokus dengan kemampuan atau

kelebihan diri, (2) Berusahalah untuk kreatif dengan mencari inspirasi. Kreativitas akan menuntun jalan siswa menuju pengenalan dan pemahaman bakat, menumbuhkembangkan minat, (3) Peliharalah kejujuran dan ketulusan. Ketika bakat itu disertai dengan minat yang kuat, maka bakat itu akan berkembang lebih pesat dan berkualitas. Bakat itu akan mengundang kerinduan untuk melakukannya kembali, seperti energi yang mensuplai kebutuhan.

Suryobroto (2005:87) menjelaskan bahwa “menemukan bahwa bakat yang terlahir dalam diri seseorang pada suatu saat akan timbul sebagai suatu kebutuhan, dan perlu mendapatkan perhatian serius”. Karena itulah, bakat perlu perhatian serius dan jangan dianggap remeh. Bila bakat seorang siswa diperhatikan dengan serius, akan sangat baik demi kemajuan masa depannya. Apalagi bila siswa dibimbing pengembangan bakatnya di sekolah. Sebagai guru yang bertanggung jawab untuk perkembangan bakat siswa. Harus mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk pengembangan bakat anak. Suryobroto (2005: 89) berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat siswa :

1. Perhatian. Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman kurang baik untuk digunakan. Cernatilah berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada siswa.

2. Motivasi. Bantu siswa dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar siswa lebih percaya diri. Dan tanamkanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.
3. Dukungan. Dukungan sangat penting bagi siswa, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah siswa untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.
4. Pengetahuan. Perkaya siswa dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di bidang tersebut.
5. Latihan. Latihan terus menerus sangat baik untuk perkembangan bakat siswa agar bakat yang dipunya oleh siswa lebih matang. Alangkah baiknya bila siswa diikutsertakan dengan ekstra kurikuler atau beri kegiatan yang lebih agar siswa bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.
6. Penghargaan. Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan siswa.
7. Sarana. Sediakan fasilitas atau sarana yang menunjang dengan bakat siswa.
8. Lingkungan. Lingkungan juga ikut mempengaruhi perkembangan bakat siswa. Karena itu usahakan anak selalu dekat dengan lingkungan yang mendukung bakat siswa.
9. Kerjasama. Kerja sama antara orang tua, guru maupun siswa sangat diperlukan mengingat waktu siswa di sekolah hanya sedikit dan waktu yang siswa luangkan di rumah lebih banyak.

10. Teladan yang baik. Mengingat sikap siswa yang selalu meniru, maka teladan yang baik sangat diperlukan.

Pengembangan minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajar siswanya. Menurut Djamrah (2011:167) terdapat beberapa macam cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut,

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa alasan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Pengembangan dari minat dan bakat mencakup perubahan pribadi dan bentuk karya yang dihasilkan. Pada jurnal pengembangan bakat dan kreativitas siswa yang ditulis oleh M. Husin (2014:1), terdapat statement yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan bakat serta kreativitas anak didik perlu adanya serangkaian peraturan pembinaan, latihan, dan dorongan bahkan hokum yang sifatnya terjadwal dan berencana agar segala yang dimiliki setiap anak didik dapat menjadi aktual serta berfungsi dengan sebaik-baiknya. Membiarkan seorang anak

berkembang sesuai dengan azas kematangannya saja maka anak didik tidak akan berkembang menjadi pribadi yang sempurna.

Menurut Cowley (2010:157) terdapat perbedaan dan persamaan. Bakat dan minat, bakat dan minat ialah tidak sama dimana bakat sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Sedangkan minat adalah gejala psikis yang muncul dalam diri seseorang dan direalisasikan dengan perasaan senang dan menimbulkan perhatian yang khusus terhadap sasaran, sehingga seseorang cenderung berupaya untuk mencapai sasaran tersebut. Jadi untuk melihat reaksi dari gejala psikis tersebut dapat di pastikan dari sikap, prilaku, atau motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam beraktifitas. Sedangkan persamaan diantara bakat dan minat ini yaitu perlu adanya pengembangan melalui belajar agar kemampuan dan keinginan yang ada dapat menjadi sesuatu yang nyata. Jadi tidak hanya sebatas kemampuan dan keinginan saja. Melainkan adanya kemajuan atau bentuk nyata dari apa yang dimiliki dan apa yang diminati. Jika hal tersebut diasah, maka akan menjadi sesuatu yang bermanfaat sekali untuk diri sendiri maupun lingkungan. Namun, apabila tidak diasah, maka hanya menjadi bakat dan minat yang terpendam. Tidak akan membuahkan hasil yang lebih dari hanya sekedar kemampuan dan keinginan saja.

Dalam usaha pengembangan bakat dan minat anak, pendidikan atau sekolah hendaknya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anak untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Untuk membantu perkembangan potensi pada manusia, maka proses pendidikan sangatlah penting, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti keluarga

dan lingkungan tempat tinggalnya. Dalam konteks pendidikan di sekolah, usaha-usaha yang dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar, baik secara intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan pada anak, kemandirian dan juga membantu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Salah satu ciri ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua bakat remaja atau siswa-siswi yang dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.

1. Macan-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”. Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington (2001:12), mengelompokkan menjadi 2 macam yaitu:

- a. Minat Primitif atau Biologis. Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup)

atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup. Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

- b. Minat Kultural atau Sosial Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan prestise dan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhan juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas. Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.

2. Fungsi Minat

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan

minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2001:65) sebagai berikut :

- a. Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.
- b. Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- c. Sebagai pengarah perbuatan. 31 Dalam rangka mencapai tujuan, orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- d. Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin derajat spontanitas perhatiannya.
- e. Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.

3. Jenis-Jenis Bakat

Jenis-jenis Bakat Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula- mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat

biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya. Menurut pernyataan Sunarto dan Hartono (2008:121) bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud, jika ia tidak pernah diberikan kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut. Menurut teori Konvergensi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih- benih tertentu, benih- benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan. Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih- benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek dapat direm dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat tumbuh. Kita tahu bahwa bakat merupakan faktor warisan yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh seseorang dari kedua orang tuanya, selain itu adanya perbedaan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul, misalnya prestasi dalam Karya Ilmiah Remaja

dimana siswa mampu menemukan suatu temuan yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan siswa bisa mengetahui bagaimana bisa menganalisa suatu temuan atau bakat lainnya dan mereka yang berpotensi berbakat tapi karena sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi mereka yang unggul. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat-bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu:

- a. Anak itu sendiri: misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat- bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.
- b. Lingkungan anak: misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.

Adapun faktor- faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah:

- a. Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau

daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.

- b. Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasara dan guru sebagai fasilitator yang mendukung.

Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimalkan mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para

guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.

2.1.4. Manajemen Pengembangan Minat Dan Bakat

Pengembangan dan pembinaan bakat yang sesuai dengan minatnya sangat penting, karena tidak mudah bagi siswa untuk menonjol dalam semua bidang ilmu yang ia pelajari, tetapi akan mudah menonjol bagi anak jika ia belajar dalam mata pelajaran tertentu atau bidang tertentu yang ia senangi. Pendidikan akan berhasil jika ada keserasian antara kecenderungan dengan minatnya, antara pembawaan dengan pandangannya. Siswa yang cenderung (bakat) dalam bidang sastra, syair, dan tulis menulis, akan sulit menonjol dalam bidang ilmu ukur, ilmu eksak, dan kedokteran.

Berkenaan dengan pengembangan bakat dan minat siswa, seorang manajer pendidikan (kepala madrasah) juga harus mengerti bahwa tingkat kecerdasan (bakat) setiap siswa berbeda-beda, begitu juga dengan minatnya. Oleh karena itu, dalam mengelola kegiatan pembinaan bakat dan minat siswa, kepala sekolah dan guru harus benar-benar memperhatikan kajian minat siswa-siswanya dan menjadikannya sebagai dasar dalam menentukan spesialisasi jenis kegiatan yang akan diselenggarakan, agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut Sefrina (2013:29) prosedur pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di sebuah lembaga pendidikan, yakni melalui perencanaan dengan tahap identifikasi terhadap bakat siswa, penyeleksian, pengorganisasian terhadap bakat dan minat siswa, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pengembangan bakat dan minat

siswa, sehingga dalam proses kegiatan tidak terlepas dari serangkaian prosedur pengembangan bakat dan minat siswa, serta evaluasi yang diterapkan.

Terkait dengan tujuan manajemen yang bersinggungan dengan produktivitas, dalam hal ini adalah siswa yang dibina bakat dan minatnya. Safrina (2013:37) bentuk kegiatan pembinaan bakat dan minat yang dapat diselenggarakan lembaga pendidikan di sekolah secara umum meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Menurut Munandar (2010:45) selain bentuk-bentuk kegiatan tersebut, untuk pembinaan siswa berbakat dalam kegiatan kurikuler, kepala sekolah dan guru dapat melakukannya melalui bentuk-bentuk kegiatan pembinaan anak-anak berbakat. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh sekolah/madrasah sehubungan dengan pengelolaan kegiatan pembinaan bakat dan minat dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya : 1) Mendata dan menyeleksi siswa yang akan mengikuti tiap kegiatan dengan teliti dan cermat; 2) Menentukan petugas, pelatih, pembina atau penanggung jawab dari tiap sub kegiatan yang benar-benar berpotensi; 3) Malaksanakan setiap kegiatan dengan administrasi yang rapi dan tertib (misalnya ada daftar hadir), mengatur pembagian waktu dan tempatnya dengan baik serta menyediakan fasilitas yang diperlukan; 4) Memberi penghargaan dan honorarium yang layak/memadai pada tiap petugas/pembina/pelatih atau penanggung jawab kegiatan tersebut, supaya mereka merasa senang melaksanakan tugasnya; 5) Memonitor setiap kegiatan tersebut supaya tetap berjalan sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi penyimpangan, baik dalam hal program maupun perilakunya; 6) Mengembangkan terus kemampuan atau potensi pelatih, pembina, guru yang bertugas pada tiap kegiatan

agar kemampuannya terus berkembang sesuai kebutuhan; 7) Memberi kesempatan dan penghargaan kepada para siswa tiap kegiatan untuk menunjukkan tiap kemampuan yang telah dimilikinya pada waktu/event tertentu.

Sebagai salah satu bidang garapan manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan atau Madrasah, ruang lingkup aktifitas manajemen pembinaan bakat minat juga mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum. Banyak teori yang berbicara mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya yang paling sederhana adalah fungsi-fungsi manajemen menurut yaitu meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Berikut penjelasannya :

1) Perencanaan

Langkah awal dalam sebuah proses manajemen adalah melakukan proses perencanaan. Nanang Fattah (2001:65) mengartikan perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang. Selanjutnya, Fatah (2001) juga menyebutkan bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antar yang satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Jika dilihat dari sudut pandang islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri

diajarkan agar kita selalu berencana. Itu yang menjadikan perencanaan menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menentukan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan.

Bateman & Snell (2002) membagi proses perencanaan kedalam enam tahapan, yaitu:

- 1) Analisis keadaan (situational analysis). Pada tahap ini seorang perencana mengumpulkan, menginterpretasikan dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang dipertanyakan.
- 2) Menetapkan alternative tujuan rencana (alternative goal and plans). Pada langkah ini berdasarkan analisis keadaan yang telah dirumuskan proses perencanaan harus membuat alternative-alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai dan rencanarencana kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Mengevaluasi tujuan dan rencana (goal and plan evaluation). Pada langkah ini pengambilan keputusan harus mengevaluasi keuntungan, kerugian dan dampak-dampak yang mungkin timbul dari setiap alternatif tujuan dan rencana yang ada.
- 4) Memilih tujuan dan rencana (goal and plan selection). Pada langkah ini seorang perencana berada dalam posisi untuk memilih alternative tujuan dan rencana yang paling memungkinkan bias mencapai harapan yang diinginkan.
- 5) Mengimplementasikannya (implementation). Pada langkah ini, rencana-rencana kerja dengan tujuan-tujuan yang telah dipilih harus dilaksanakan

- 6) Memonitor dan mengontrol pelaksanaan (monitor and control). Sebagai langkah terakhir, semua aktifitas implementasi dari rencana dan tujuan yang telah ditetapkan harus dimonitor dan di control secara ketat supaya tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan yang bias berakibat tidak tercapainya harapan yang dituju.

Disamping pendapat yang dikemukakan oleh Bateman & Snell di atas, masih banyak lagi pendapat para ahli mengenai langkah-langkah, tahapan-tahapan atau pendekatan-pendekatan dalam proses perencanaan. Meskipun ada perbedaan, namun secara prinsip hakikatnya sama. Dengan demikian bila diimplementasikan pada manajemen pembinaan bakat minat, maka seorang perencana dapat mengambil pendapat mana saja yang dianggap sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan.

2) Pelaksanaan.

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja maka, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sebagai sebuah sistem, implementasi pembinaan bakat minat siswa diawali dengan masukan (input). Masukan dasar dalam pembinaan bakat minat adalah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa siswa maka dilakukan penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian

dilanjutkan pada tahap transformasi atau prosesi. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan kesiswaan yang telah disiapkan dan direncanakan. Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan proses evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap hasil evaluasi ini (outcome). Secara empiris kita dapat melihat beberapa bentuk kegiatan pembinaan bakat minat siswa yang digolongkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Apapun bentuk implementasi kegiatan pembinaan bakat minat siswa, yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana mengelolanya. Oleh karena itu kembali peranan manajemen akan sangat menentukan keberhasilan sebuah program.

3). Pengawasan.

Langkah selanjutnya dalam manajemen pembinaan bakat minat adalah melakukan pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya. Menurut Handoko (2012:76) bahwa tahapan-tahapan dalam pengawasan antara lain yaitu: penetapan standar pelaksanaan (perencanaan), penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan

dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan pengambilan tindakan koreksi bila perlu. Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya:

- 1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar,
- 2) tepat waktu,
- 3) dengan biaya yang efektif,
- 4) tepat akurat, dan
- 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan.

Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan. Dalam pelaksanaannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Secara langsung dalam arti pengawas langsung terjun kelapangan untuk mengawasi perilaku atau kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti pengawas tidak secara langsung terjun mengawasi perilaku atau kegiatan, namun hanya mengawasi melalui laporan-laporan. Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah hasil dari pengawasan ini harus ditindaklanjuti, sebab bila tidak tentu hasil dari pengawasan ini tidak ada nilainya. Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan bakat minat siswa pada periode mendatang.

2.2. Kerangka Konseptual

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan bakat anak. Hal ini karena sedikit sekali orang tua yang sadar akan pentingnya mendeteksi dan mengembangkan bakat anak. Mayoritas mereka adalah menyerahkan sepenuhnya masa depan anak mereka kepada sekolah. Sekolah harus menyadari realitas ini, sebab sumber daya manusia bangsa Indonesia secara keseluruhan masih di bawah standar dari negara-negara maju. Sehingga peran orang tua sangat minim dan cenderung apatis terhadap anaknya. Kesadaran mereka untuk menggali dan mengembangkan bakat anak sangat rendah. Maka sekolah harus bekerja keras untuk menanggulangi problem ini secara serius. Guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah yang menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir konvergen (proses berpikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sementara suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, interaktif, merangsang kedua belah otak peserta didik secara seimbang, memerhatikan keunikan tiap individu, serta melibatkan partisipasi aktif setiap peserta didik akan membuat sebuah potensi peserta didik berkembang secara

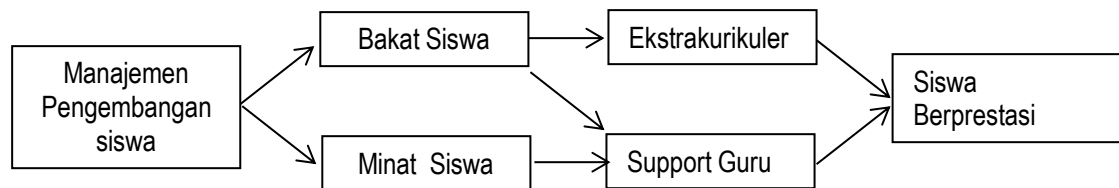
optimal. Selanjutnya tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang maksimal.

Salah satu implikasi dalam layanan pendidikan bakat adalah adanya tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan untuk memerhatikan bakat masing-masing peserta didik dimanapun diluar sekolahnya, adalah hal penting bagi setiap peserta didik untuk menemukan, setidaknya satu wilayah kemampuan. Demi hal ini maka peserta didik akan dengan semangat mengejar minat-minat dalam diri mereka. Dengan pengembangan bakat anak, anak menjadi sadar kekuatan dirinya, menjadi percaya diri terhadap kemampuannya serta berani mengekspresikan kemampuannya. Dengan pengembangan bakat juga anak bisa berkarya sendiri dan mampu berkolaborasi dengan orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan, sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa, kemandirian dan juga membantu mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.

Mengembangkan minat dan bakat bertujuan agar seseorang belajar atau dikemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat yang dimilikinya sehingga mereka bisa

mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.

Bakat biasanya bergandengan dengan minat. Minat adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau sesuatu faktor yang bisa menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang bisa menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-lama akan mendatangkan keputusan dalam dirinya. Bakat dan minat harus dikelola atau dimanajemen dengan baik agar dapat tersalurkan secara maksimal terhadap hal yang disenanginya. Disamping itu, bakat dan minat yang besar terhadap suatu hal akan memberikan presentase peluang yang besar untuk perubahan dan keberhasilan pencapaian tujuan yang dimiliki oleh individu. Bakat dan minat ini sangat penting untuk mendorong individu menjadi lebih selektif dan ekspresif dalam menunjukkan suatu hal yang disenangi sehingga akan menimbulkan rasa puas akan hal tersebut. Bakat dan minat perlu dikembangkan dengan baik agar bakat dan minat tersebut membuahkan hasil yang berupa prestasi. Sehingga bakat dan minat ini perlu diwadahi oleh yang namanya pendidikan. Dan hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, semestinya sekolah memiliki manajemen yang baik dan mampu memfasilitasi siswanya untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya.



Gambar 2.1. *Kerangka Konseptual*

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Hartanti (2008) membahas tentang Manajemen Pengembangan bakat dan Minat Siswa SMA Negeri 3 Malang dengan judul “Upaya Mengefektifkan Program Akselerasi dalam Rangka Pengembangan Potensi Siswa Berbakat Intelektual (studi kasus di MAN 3 Malang)”. Penelitian ini membahas tentang program akselerasi yang merupakan suatu program bagi siswa berbakat intelektual yang telah diaplikasikan di sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai menengah. Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Al Bani (2014) tentang “Pengembangan Potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan pengembangan diri”. Penelitian ini membahas tentang pengembangan diri yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya dengan mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya untuk menjadi pribadi yang seimbang antara jasmani dan rohani. Tesis Arini Estiastuti (2008) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi (Studi Kasus di SD Negeri Sompok Semarang)”. Penelitian ini mengkaji tentang penyelenggaraan program akselerasi sangat penting karena dengan memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Tesis Sattuang (2004) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama

Islam Pada Siswa SMU Negeri I Bangkala Kabupaten Jeneponto”. Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa SMU Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, dan usaha-usaha yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa tersebut.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, jelaslah bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan hasil-hail penelitian sebelumnya. Jika ada kemiripan, bukan berarti sama persis, tetapi penelitian yang sudah ada dalam kajian pustaka ini menjadi rujukan dalam penyusunan penelitian ini sehingga peneliti dapat memposisikan dirinya dengan baik agar tidak terjadi duplikasi penelitian.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Perguruan Tamansiswa Jalan R.A Kartini No 18 Pematangsiantar, Sumatera Utara.

3.2. Waktu Penelitian

Adapun jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020/2021											
		Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Pengajuan judul												
2	Penulisan proposal												
3	Bimbingan proposal												
5	Seminar proposal												
6	Pengumpulan Data												
7	Analisis Data												
8	Penyusunan Tesis												
9	Bimbingan Tesis												
10	Seminar Hasil Tesis												
11	Persiapan Sidang Tesis												
12	Sidang Tesis												

3.3. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya nanajemen bagi pengembangan minat dan bakat siswa agar berprsetasi dan mampu masuk di perguruan tinggi favorit.

3.4. Metode dan Prosedur Penelitian

Creswell (2015:45) bahwa rancangan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial. Penelitian kualitatif lapangan ini digunakan karena ada suatu permasalahan atau isu yang perlu dieksplorasi yang tidak mudah untuk diukur atau mendengarkan informasi samar. Sukmadinata (2010:99) studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Riset studi kasus ini dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik, bertujuan untuk memahami dan mengilustrasikan kasus yang unik dan perlu dideskripsikan atau diperinci. Artinya peneliti akan menyelidiki secara cermat suatu program yaitu manajemen pengembangan minat dan bakat siswa (studi kasus di SMA Tamansiswa Pematangsiantar).

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti sebuah aktivitas secara intensif dan rinci. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian. Menurut Moleong (2012: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut,

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti

melakukan penjajakan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

3.5. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak yang berada di SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi:

- a. Sumber data primer.** Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan subjek penelitian. Data ini bersumber dari ucapan atau tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama penelitian di lapangan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman, serta pengambilan foto. Data-data primer akan peneliti peroleh dengan teknik *purposive atau purposeful sampling*. Arikunto (2002:115) menjelaskan informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi: Kepala, Waka Kepala sekolah, Guru dan Siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar.
- b. Sumber data sekunder.** Sumber data sekunder adalah data-data pendukung atau pelengkap penelitian berupa dokumen-dokumen mendukung. Data ini bisa diambil dari tulisan atau berbagai paper yang berkaitan dengan judul tesis ini. Selain itu, peneliti menggali informasi dari alumni, orang tua, atau masyarakat sekitar.

3.6. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Creswell (2007:212) data ialah informasi yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu yang digunakan untuk landasan dalam menyusun argumentasi yang logis menjadi fakta. Sedangkan fakta ialah kenyataan yang telah teruji kebenarannya secara empiric, antara lain melalui analisis data. Dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik yang meliputi:

1. Teknik wawancara. Menurut Herdiansyah (2013:65) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, artinya metode yang selaras dengan perspektif interaksionalisme simbolik, karena hal tersebut mungkinkah pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Dalam hal ini responden ialah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Kesediaan reponden ini sangat diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu dan snowboling sampling. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:
 - a) Kepala sekolah SMA Tamansiswa Pematangsiantar: upaya pengembangan bakat dan minat siswa yang menyangkut manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler.
 - b) Guru pembina: yakni guru yang mengelola kegiatan ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler, dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa untuk mencapai prestasi akademik masuk di perguruan tinggi favorit.
 - c) Siswa SMA yang mengikuti berbagai kegiatan sekolah atau ekstrakurikuler.

2. Observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi serta perilaku para anggota sekolah selama berada di lokasi penelitian. Observasi merupakan suatu teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan peneliti membuat “catatan”, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun “catatan lapangan”. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah kegiatan-kegiatan sekolah atau ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat siswa untuk tujuan masuk di perguruan tinggi favorit.
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, buku, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki. Dalam penelitian ini, selain teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis mengenai

upaya pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler di sekolah. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa sejarah berdirinya SMA Tamansiswa Pematangsiantar, visi, misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, daftar siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah.

3.7. Prosedur Analisis Data

Penelitian ini juga diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan pemahaman dari sebuah kasus mengenai pemberdayaan guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Peneliti juga akan mengamati secara berkala terhadap fenomena-fenomena yang terjadi terkait fokus penelitian ini baik yang tampak dari situasi serta kondisi objek penelitian yang informasinya dapat diperoleh dari berbagai informan dan dokumen pendukung lainnya.

Mengingat bahwa penelitian kualitatif menggunakan logika induktif, maka konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kejadian, peristiwa, dan fenomena yang ada di lapangan. Maka dari itu, antara proses pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini menjadi satu kegiatan yang integral dan sekaligus simultan. Peneliti akan mengikuti model Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data. Data-data yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) analisis data kualitatif terdiri dari *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu penggabungan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus. Pengumpulan data akan peneliti lakukan sepanjang data masih diperlukan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang sudah dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

dan mencari bila diperlukan. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang telah terkumpul dan mengambil data-data yang penting dan pokok serta membuang data yang tidak diperlukan supaya tidak tercampur dengan data yang pokok.

Semua data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan dikaitkan satu sama lain. Kemudian peneliti menganalisa dan memilah lagi data yang ada relevansinya dengan fokus penelitian untuk dijadikan lebih sederhana, demikian juga dengan data-data yang lain. Data yang telah direduksi akan dikelompokkan dan disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan dimensi permasalahan yang akan dicari jawabannya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *chart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data dalam bentuk *display*, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Menurut Miles dan Huberman dalam Imam Suparyogo dan Tobroni mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah

menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi. Data yang terpilih kemudian disajikan oleh peneliti.

Setelah mendapatkan hasil reduksi data dari berbagai komponen permasalahan penelitian yang diangkat, maka dilakukan penyimpulan sementara untuk menggambarkan tentang permasalahan penelitian.

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya (*credible*). Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan data yang valid dan berkualitas sebagaimana adanya, sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan juga memiliki kualitas tinggi dan baik. Apapun kesimpulan yang didapat, apakah kesimpulannya menjawab fokus penelitian awal atau tidak merupakan hal yang biasa, karena penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis dan tidak statis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Swasta Tamansiswa Cabang Pematangsiantar

SMA Swasta Tamansiswa Cabang Pematangsiantar merupakan bagian dari Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar yang di dirikan pada tanggal 03 Juli 1933. SMA Swasta Tamansiswa sebagai salah satu wadah bagi lulusan SMP di lingkungan Kota Pematangsiantar dan sekitarnya. Lingkungan Sekolah Tamansiswa selalu senantiasa asri dan sejuk dipandang karena berusaha untuk menjaga lingkungannya.

Perguruan Tamansiswa berdiri pada masa sebelum Indonesia merdeka, tepatnya Tanggal 3 Juli 1933 membuat Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar berada di masa-masa yang sulit. Bagian Perguruan yang mula-mula dibuka adalah Taman Muda (SD) sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 50 Orang. Sementara Pamong yang mengajar berjumlah 15 Orang dengan itikad melaksanakan tugas Mengabdikan Kepada Sang Anak tanpa pamrih (Rame Ing Gawe Sepi Ing Pamrih). Lokasi Perguruan juga selalu berpindah-pindah (belum menetap) dengan cara meminjam rumah, paviliun, atau sekedar halaman sebagai tempat belajar. Perguruan juga sempat menumpang di madrasah-madrasah antara lain Madrasah Al Jamiyatul Washliyah di Jalan Raya Pematangsiantar.

Semua kendala yang dihadapi pada awal pendiriannya tidak menyurutkan perjuangan para tokoh pendiri Tamansiswa di Pematangsiantar untuk terus

mengembangkan ajaran Tamansiswa. Sebelum menetap di Jalan Kartini Nomor 18 seperti saat ini, beberapa lokasi yang dahulunya pernah digunakan tempat belajar Perguruan antara lain :

1. Jalan Sibolga (gedung lama di depan SMP Negeri 12)
2. Jalan Jend.Sudirman (gudang motor di depan praktek dr.Pardede)
3. Jalan Kartini (rumah Dinas Kehutanan)
4. Jalan Raya (Perguruan Al Washliyah sekarang YPHI)
5. Jalan Simarito (halaman rumah Letkol. dr. Harno Pijati sekarang Bank Indonesia)
6. Jalan Kartini (komplek Putrayani Panti)

Pada awal pendiriannya tercatat beberapa nama tokoh-tokoh yang berjasa di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar, yaitu :

- | | |
|---------------------------------|------------------------------|
| 1. Ki H. Muhammad Ayyub Jabbar | 9. Ki Sutan Raja Alam |
| 2. Ki Lagut Siregar | 10. Ki Abdul Cholil Nasution |
| 3. Ki H. Torkis Siregar | 11. Ki Bial Harahap |
| 4. Ki Idris Siregar | 12. Ki Mas Sumono |
| 5. Ki Abdul Rahman Pasaribu | 13. Ki Mas Rasyid |
| 6. Ki Adam Siregar | 14. Nyi Ramlah |
| 7. Ki Syariful Wahidin Nasution | 15. Ki Amir Siregar |
| 8. Ki R. Pandoyo | |

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Tamansiswa Pematangsiantar
Alamat	: Jalan kartini No. 18
RT/RW	: 001/006
Kelurahan	: Banjar
Kecamatan	: Siantar Barat
Kota	: Pematangsiantar
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 21112
Posisi Geografis	: 2,957 Latitude / 99,055 Longitude
Email	: sma.tamansiswa.pematangsiantar@gmail.com
Website	: http://smatamansiswasiantar.sch.id/
No.Telepon/Faximili	: 0622-29862/0622-22503
No. Izin Operasional	: 420/4302DM/2013, Tanggal 26 Agustus 2013
NPSN	: 10212417
NSSS	: 3040 7630 6002
NIS	: 300030
NDS	: G. 14014004
Kode Sekolah	: 0204015
Bank	: 1. BPD SUMATERA UTARA

Atas nama :

DANABOSSMATAMANSISWA

2. PT. BANK BNI 46

Atas nama : SMA SWASTA
TAMANSISWA

NPWP : 01-136-525-1-117-001
Waktu Penyelenggaraan : Pagi
Sumber Daya : PLN Daya 13.200 Watt
Sumber Air : Sumur Bor
Akses Internet : Telkom Speedy No. Pelanggan
9014004990532
Jenjang Akreditasi : A
Nomor/ Tgl. Akreditasi : Ma 030374 / 01 Nopember 2016
Kurikulum : Kurikulum 2013
Program Peminatan : 1. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
(MIPA)
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Visi Sekolah :

Sebagai sekolah berwawasan kebangsaan, unggul dalam IPTEK berlandaskan Mutu Religius untuk mewujudkan manusia yang berbudi pekerti luhur.

b. Misi Sekolah :

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, pamong (guru) dan pegawai sehingga kemauan kuat untuk terus maju.

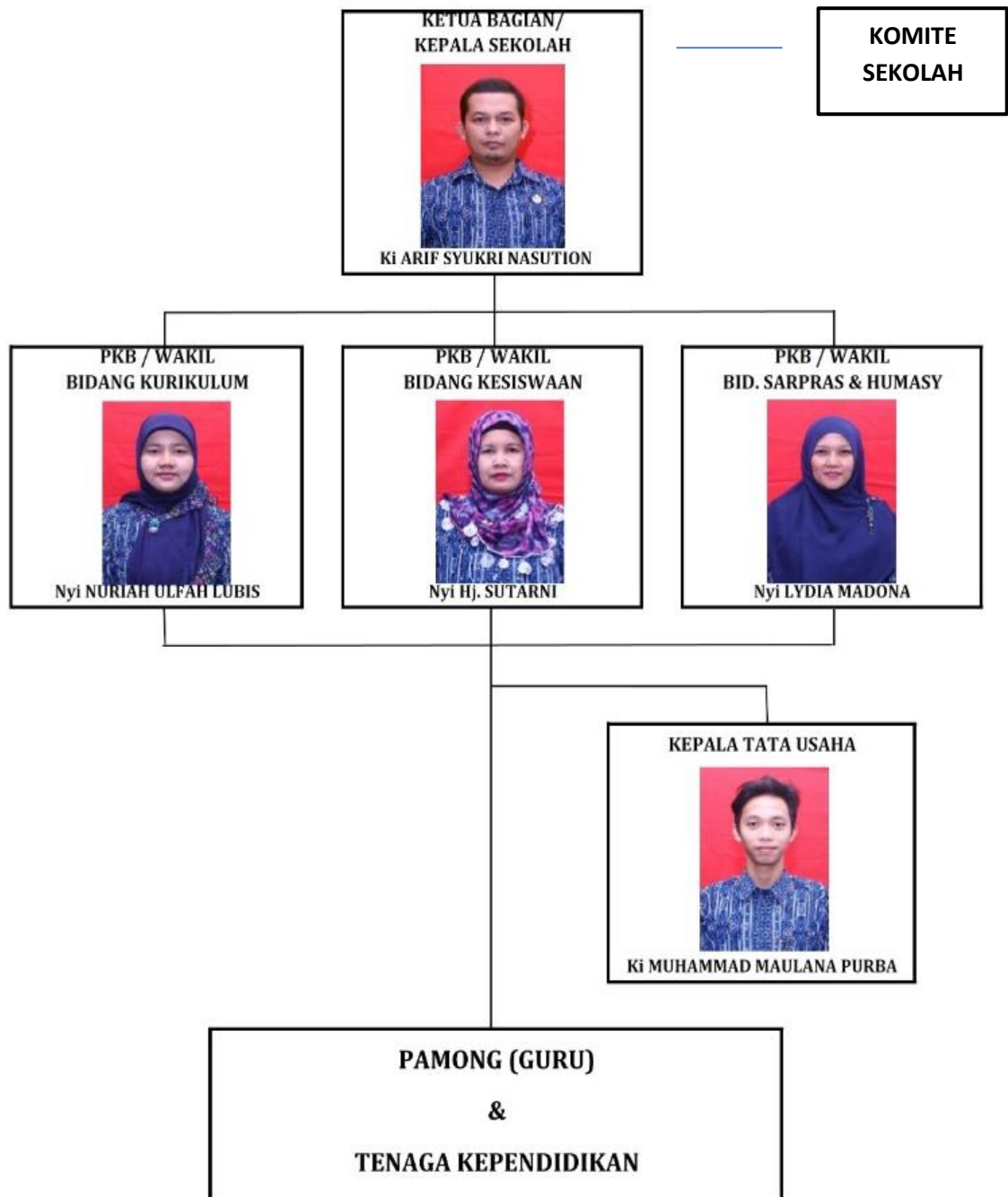
3. Meningkatkan komitmen seluruh warga sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya.
4. Mengembangkan peran teknologi informatika dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan dan sumber daya manusianya dalam upaya peningkatan mutu.
6. Menyelaraskan kodrat alam warga sekolah sebagai makhluk yang berketuhanan sehingga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai pekerti luhur.

3. Struktur Organisasi SMA Swasta Tamansiswa Cabang Pematangsiantar

Keberadaan struktur organisasi dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dan bawahan atau sesama bawahan. Sehingga program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Struktur organisasi merupakan suatu komponen yang membawahi satu komponen lain, ada yang membawahi lebih dari satu komponen supaya program dapat terkoordinasi dengan baik.

**STRUKTUR ORGANISASI
TAMAN MADYA (SMA) TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

(Sesuai Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019)



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMA Tamansiswa Pematangsiantar

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah khususnya dalam mencerdaskan anak bangsa. Guru yang mempunyai tugas untuk mencerdaskan anak bangsa ini, menjadikan anak didik menjadi dewasa, mandiri, kreatif, dan berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai moral yang positif. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat mempraktekkan hal-hal yang bersifat positif tersebut kepada anak didik, agar anak didik juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan cara demikian pola pikir anak didik, dan karakter anak didik dapat terbentuk.

Table 4.1
NAMA-NAMA GURU DAN STAF PENGAJAR
SMA TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR

NAMA	JABATAN/MENGAJAR
Ki Arif Sukri Nasution, S.Pd	Kepala Sekolah
Nyi Sutarni, S.Pd	Biologi/Ketamansiswaan
Nyi Lydia Madona, S.Pd	Ekonomi
Nyi Nuriah Ulfah Lubis, M.Pd	Bahasa Indonesia
Nyi Asnah Siahaan, S.Pd	Pendidikan Jasmani
Ki Ari Afandi, S.Pd	Sejarah/Geografi
Ki Bakhtiar Candra, S.Pd	Seni Budaya
Nyi Dewi Patria Nasution, S.Pd	Matematika
Nyi Elfi Frida Marpaung, S.Pd	Sosiologi
Nyi Elvira Handayani, S.Pd	Biologi
Nyi Frank ending Sari, S.Pd	Geografi

NAMA	JABATAN/MENGAJAR
Ki Fransiscus Josep Manurung, S.Pd	Ekonomi
Nyi Heriana, S.Pd	Sejarah
Nyi Lesriana Sidabutar, S.Pd	Bahasa Inggris
Nyi Megaria Damanik, S.Pd	Bahasa Jerman
Nyi Mismah Sofayaty Saragih, S.Pd	Kimia
Nyi Messi Anggraini, S.Pd	Fisika
Ki Muhammad Fahmi Nasution, ST	Matematika
Ki Muhammad Ridhwan al Islamy, S.Pd I	Pendidikan Agama Islam
Nyi Neliana Sari, S.Pd	Bahasa Inggris
Nyi Nurhayati Saragih, S.Pd	Kimia
Nyi rita Eliyawati Br, Sinaga, S.Pd	Biologi
Nyi Roito Analisa Sitinjak, S.Kom	TIK
Ki Rudi simanjuntak, S.Pd	BK
Nyi Agnes Banjarnahor, S.Pd	Bahasa Jerman
Nyi Rukayah Noprilan Siagian, S.Pd	Matematika
Nyi Sri Laila Ramadhani, S.Pd	Matematika
Nyi suyeni, S.Pd	BK
Nyi Utari Eka Putri, S.Pd	Bahasa Indonesia
Ki Muhammad Maulana Purba	Tata Usaha
Ki Egi Prayoga	Tata Usaha
Nyi Sri Hanum	UKS
Ki Muhammad Affan Nasution	Satpam

5. Keadaan siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar

Siswa adalah peserta didik yang ada dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu. Siswa yang menjadi objek utama dalam proses belajar mengajar merupakan sosok pribadi yang menerima program pendidikan dan latihan-latihan yang ada di SMA Tamansiswa Pematangsiantar, maksudnya setiap siswa yang mendapatkan pendidikan dan latihan-latihan kesehariannya dapat merubah sikap dan tingkah lakunya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sehingga kelak menjadi pribadi yang dipandang oleh masyarakat yaitu pribadi yang memiliki nilai tambah bagi kehidupan yang akan datang.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar

No	Tahun Pelajaran	Kelas	IPA	IPS	Jumlah
1.	2018/2019	X	211	142	353
		XI	200	100	300
		XII	190	103	293
2.	2019/2020	X	209	135	344
		XI	197	98	295
		XII	190	103	293
3.	2020/2021	X	198	160	358
		XI	210	128	338
		XII	190	94	284

Tabel 4.3

Data Siswa SNMPTN SMA Tamansiswa Pematangsiantar

No.	Tahun Pelajaran	IPA	IPS	Jumlah
1.	2017/2018	12	3	15
2.	2018/2019	4	3	7
3.	2019/2020	6	4	10

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terjadinya penurunan siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar yang lulus dalam seleksi SNMPTN.

6. Fasilitas Sekolah sebagai Sarana Pembelajaran

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Tamansiswa Pematangsiantar

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
3.	Ruang BK	1	Baik
4.	Ruang Kelas	25	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Laboratorium IPA	1	Baik

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
7.	Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Lapangan Olahraga	2	Baik
10.	Lapangan Upacara	1	Baik
11.	Musholla	1	Baik
12.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
13.	Kamar Mandi Siswa	6	Baik
14.	Kantin	1	Baik

4.2. Temuan Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Temuan penelitian

Sebagaimana fokus penelitian ini yakni manajemen pengembangan minat dan bakat siswa untuk masuk perguruan tinggi favorit. Fokus penelitian menganalisis aspek-aspek manajemen pengembangan minat dan bakat siswa di Sekolah Menengah Atas Tamansiswa Pematangsiantar, untuk masuk seleksi nasional di perguruan tinggi negeri pada aspek-aspek (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) pengendalian (evaluasi).

1. Analisis Aspek Perencanaan Bakat dan Minat Siswa

Perencanaan secara umum merupakan suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak di capai atau tujuan di masa depan dan juga untuk

menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Pengertian perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan tertentu dan juga dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, dalam perencanaan akan terdapat berbagai kegiatan pengujian pada beberapa arah pencapaian, menganalisa seluruh ketidakpastian, menilai kapasitas, menentukan tujuan pencapaian, dan juga menentukan langkah dalam pencapaiannya.

Secara sederhana, pengertian perencanaan adalah suatu proses dalam berpikir secara logis dan pengambilan keputusan yang rasional sebelum melakukan berbagai tindakan yang hendak dilakukan. Hal ini akan membantu setiap pihak dalam memproyeksikan masa depannya dan memutuskan cara terbaik dalam menghadapi situasi yang akan terjadi di masa depan.

Perencanaan merupakan komponen yang penting sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan, karena itu perencanaan harus dilakukan oleh para guru sebelum melaksanakan kegiatan baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan akademik siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Tujuan dalam mengadakan kegiatan pengembangan minat dan bakat menyangkut kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler adalah : meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, minat, bakat, sikap, nilai dan keterampilan melalui pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang sempurna.

Perencanaan pengembangan minat dan bakat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilaksanakan pada setiap tahun pelajaran baru. Perencanaan

minat dan bakat siswa terkhusus untuk jalur masuk perguruan tinggi dirumuskan oleh tim pimpinan sekolah beserta para guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Ki Arif Sukri Nasution, S.Pd selaku Kepala Sekolah menyebutkan sebagai berikut:

Perencanaan program sekolah terkait dengan pengembangan minat dan bakat siswa dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru melalui rapat tim pimpinan sekolah beserta guru bidang studi. Perencanaan meliputi program-program pengembangan minat dan bakat siswa, siswa berprestasi, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (Wawancara, 9 Januari 2021, pukul 10,00 wib)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam perencanaan program yang diadakan di SMA Tamansiswa Pematangsiantar disusun pada saat rapat kerja, yang diikuti oleh tim guru bidang studi yakni bidang studi matematika, IPA dan IPS yang dilaksanakan awal tahun ajaran baru. Tim guru bidang studi mengadakan rapat kerja untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan di tahun ajaran baru. Adapun program tersebut antara lain: persiapan dan perencanaan untuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN) dan jalur mandiri. Selain itu juga merencanakan kegiatan penerimaan siswa masuk jalur baru, ujian masuk sekolah, pertemuan dengan orang tua siswa, kalender akademik, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

Wawancara dengan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa :

Langkah awal dalam manajemen peserta didik adalah menyusun program kegiatan untuk siswa serta menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan mempertimbangkan jumlah kelas dan guru yang tersedia. Dalam proses pencarian peserta didik, sekolah membuka beberapa pendaftaran bagi calon peserta didik. (Wawancara, 9 Januari 2021, pukul 10,00 wib)

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

Tamansiswa selalu mendahului sekolah-sekolah negeri dalam membuka pendaftaran. Kita membuka beberapa pilihan jalur pendaftaran, ada jalur prestasi, jalur reguler dan jalur minat bagi calon siswa yang ingin sekolah disini. (Wawancara, 9 Januari 2021, pukul 10,20 wib)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa SMA Tamansiswa Pematangsiantar membuka pendaftaran lebih awal di banding sekolah-sekolah lainnya, meskipun begitu tidak mengurangi jumlah calon peserta didik yang akan mendaftar. Sekolah membuka beberapa jalur penerimaan, ada sedikit perbedaan dengan sekolah lain, di SMA Tamansiswa Pematangsiantar, selain jalur prestasi dan jalur reguler, mereka membuka jalur minat untuk calon peserta didik yang benar-benar berkeinginan bersekolah disini. Hal tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tes, otomatis ada peserta didik yang diterima atau tidak. Jadi ada jalur minat, ada jalur minat itu adalah siapa yang minat kesisini, bisa mendapatkan potongan, biaya masuk, kemudian melalui tes-tes itu jika dia mau memenuhi standar yang kita harapkan maka kita langsung menerima. Standar yang kita harapkan minimal dalam ranah psikotest ya. Dalam ranah jalur minat adalah kita utamakan bagaimana akhlaknya anak-anak itu. Insyaallah kita punya prinsip kalo anak pengen belajar disini kita tidak menolak, asal kuota masih cukup, semisal tidak cukup pun kita berupaya menambah kelas. (Wawancara, 9 Januari 2021, pukul 10,30 wib)

Dari ungkapan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di atas menunjukkan bahwa sekolah benar-benar mengapresiasi calon peserta didik yang benar-benar ingin sekolah disini. Karena pihak sekolah memiliki pemikiran bahwa anak yang berkeinginan besar untuk belajar, mereka harus mengupayakan semaksimal mungkin untuk menerima anak tersebut. Setelah diadakan pencarian calon peserta

didik, sekolah melakukan tes bagi calon-calon peserta didik untuk menentukan diterima tidaknya mereka di sekolah ini. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Untuk seleksi peserta didik disini kita sampai nolak-nolak, banyak yang tidak diterima, karena kita tesnya mendahului sekolah-sekolah negeri. Tesnya itu tes akademis, tes wawancara, dan tes mengaji. Tapi tes ngaji buka mempengaruhi ketrima atau tidak, tetapi untuk memetakan dengan harapan anak yang tidak bisa mengaji, kemudian bisa mengaji setelah belajar disini selama 3 tahun. (Wawancara, 9 Januari 2021, pukul 10,00 wib)

Ungkapan Kepala Sekolah di atas menunjukkan bahwa dalam menentukan peserta didik yang akan diterima, sekolah menggunakan sistem tes bagi calon peserta didik, tes yang digunakan meliputi tes akademik, tes wawancara dan tes bakat. Peserta didik yang telah diterima oleh sekolah, mereka dikenalkan bagaimana situasi dan kondisi sekolah yang mereka tempati untuk belajar beberapa tahun ke depan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

Untuk mengenal lingkungan sekolah, diadakan MOS sebagai upaya sekolah mengenalkan tempat belajar mereka seperti apa. Kita memberitahu pelayanan-pelayanan apa saja yang kita sediakan untuk mereka. Sehingga mereka bisa mengeksplorasi diri mereka semaksimal mungkin. (Wawancara, 9 Januari 2021, pukul 10,20 wib)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah berupaya memberikan informasi bagaimana keadaan sekolah yang sebenarnya, dengan memberitahukan program-program apa saja yang diadakan oleh sekolah untuk melayani kebutuhan peserta didik selama mereka menempuh kegiatan belajar di sekolah. Dalam hal penempatan bagi peserta didik yang sudah diterima, SMA Tamansiswa terkadang membuka 4 - 6 rombongan belajar seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah

di atas tadi, dan penempatan disesuaikan berdasarkan hasil tes yang mereka lakukan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai berikut:

Pemetaan kelas juga demikian, berdasarkan pada bakat dan minat terutama di bidang penjasorkes, bidang seni. Tujuannya apa, untuk memetakan saja sebetulnya. Mengelompokkan. Bukan untuk mendiskriminasi pintar atau tidak. Nanti berkembangnya supaya sesuai dengan yang diharapkan. (Wawancara, 9 Januari 2021, pukul 10,20 wib)

Data wawancara di atas menunjukkan bahwa penempatan peserta didik tidak berdasarkan hasil tes saja, melainkan berdasarkan minat dan bakat mereka juga. Sehingga dalam satu kelas terdapat satu kelompok yang memiliki minat dan bakat yang sama di bidang olah raga dan seni. Pengelompokan berdasarkan minat dan bakat tersebut merupakan upaya keberhasilan pembinaan sekolah dalam rangka mengembangkan peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

Pembinaan sendiri ada pembinaan intra dan pembinaan ekstra. Pembinaan intra pembinaan itu artinya ketika anak itu memiliki sesuatu yang lebih, sesuatu yang lebih misalnya dalam segi kognitifnya maka anak itu bisa kita larikan ke OSN atau anak itu kita kasih pengayaan, berarti mendapatkan pengembangan-pengembangan materi. Setelah terpetak petak begitu kan enak. Itu tadi yang di ranah intra. Yang ekstra juga demikian, kita bina berdasarkan anak itu minta ekstra apa, ketika dia mempunyai potensi untuk berprestasi kita kasih pembinaan yang lebih dari biasanya.” (Wawancara, 9 Januari 2021, pukul 10,30 wib)

Dari data wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam hal pembinaan, sekolah berupaya semaksimal mungkin mengembangkan berdasarkan potensi dan keinginan yang dimiliki oleh peserta didik. Layanan-layanan berupa pembinaan di bidang akademik dalam ranah bakat umum (intelektual) dan juga di bidang non akademik dalam ranah bakat khusus. Pengembangan yang dilami setelah adanya

proses pembinaan dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan oleh guru, pembina, maupun pelatih.

Pada hakikatnya, program tahunan kegiatan-kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa direncanakan pada rapat kerja awal tahun juga, dan yang membuat keputusan adalah kepala sekolah beserta guru. Beberapa kegiatan yang dicantumkan dalam program tersebut, berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan dari pihak sekolah, orang tua, masyarakat dan siswa. Hasil analisis lapangan bahwa perencanaan bakat dan minat siswa dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan diawali dengan mengenali ataupun mendeteksi bakat yang dimiliki oleh siswa. Beberapa cara yang dilakukan SMA Tamansiswa Pematangsiantar untuk mengenali bakat yang dimiliki siswa dilakukan dengan pengamatan yang cermat dalam waktu yang lama yakni dengan melihat hasil belajar siswa pada bidang tertentu, misalnya bidang IPA, Matematika, Bahasa atau Sosial. Dengan melihat hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jelas arah dari bakat siswa untuk bisa bersaing dan pengiriman melalui jalur prestasi.
2. Dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa, yakni untuk melihat minat dan bakat yang dimiliki siswa. Angket diberikan pada saat siswa mulai masuk sekolah awal tahun pelajaran. Dengan menggunakan angket merupakan cara yang mudah yang dapat membantu guru dalam mencari bakat murid-murid secara umum, walaupun tidak banyak manfaatnya untuk mengetahui berapa kuatnya bakat itu dan tingkat perhatiannya dalam berbagai segi kegiatan yang bermacam-macam.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa proses pengembangan diri (bakat minat) siswa atau di sebut juga kelompok belajar di SMA Tamansiswa Pematangsiantar berdasarkan kemandirian siswa. Siswa baru yang mendaftar di sekolah mempunyai kewajiban utama untuk memberikan data diri siswa dan data diri orang tua siswa sebagai kelengkapan administrasi. Siswa baru diidentifikasi bakat minatnya dengan alat angket, namun siswa dibebaskan untuk memilih forum bakat minat sesuai dengan keinginan siswa masing-masing. Siswa dapat mengikuti maksimal 3 forum dan minimal mengikuti forum itu minimal 3 bulan. Hal itu bertujuan agar siswa dapat memutuskan apa bakat minatnya yang pasti dengan kemantapan hati dan sesuai dengan keputusannya sendiri serta dapat mempertanggung jawabkan pilihannya.

Pengelompokan siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar adalah bagi siswa baru maupun lama. Jenis-jenis pengelompokan siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa berbakat (yang akan masuk pembinaan siswa berprestasi), yang mana pengelompokan ini berdasarkan didasarkan atas kemampuan prestasi belajar siswa, di mana siswa yang berprestasi menjadi prioritas pembinaan masuk perguruan tinggi jalur minat dan bakat. Dalam menentukan pengelompokan ini, SMA Tamansiswa Pematangsiantar menggunakan dua cara, yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa asal SMP Tamansiswa Pematangsiantar dikumpulkan menjadi satu.

Tujuan dari sistem ini ialah agar lulusan dari SMP Tamansiswa

Pematangsiantar tidak merasa jenuh belajar kembali di Tamansiswa Pematangsiantar. Sistem ini berlaku jika memenuhi kuota. Namun apabila tidak memenuhi kuota maka ditambah dengan siswa baru asal sekolah lain. Akan tetapi siswa yang dari sekolah lain dilihat backgroundnya terlebih dahulu.

b) Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dilihat dari Nilai Ujian Sekolah, yakni siswa yang memiliki Nilai Ujian Sekolah tinggi akan mendapatkan prioritas untuk pengembangan.

2. Pengelompokan berdasarkan Bidang Studi. Pengelompokan berdasarkan bidang studi di sebut juga dengan kemampuan dalam mata pelajaran. Beberapa sistem yang dipakai di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dalam menentukan kelompok berdasarkan bidang studi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai mata pelajaran tertentu. Penempatan kelompok belajar siswa dilakukan secara manual, tanpa disertai dengan alat khusus. Siswa dikelompokkan menjadi 2 bagian, yang pertama yaitu kelompok belajar kelas, dimana SMA Tamansiswa Pematangsiantar mempunyai pilihan 2 peminatan, diantaranya yaitu : Kelompok kelas IPA dan Ilmu Sosial. SMA Tamansiswa Pematangsiantar memiliki 6 forum bakat minat, diantaranya yaitu :

1. Forum Olahraga
2. Forum Bahasa
3. Forum Teater
4. Forum Tulis
5. Forum Musik

6. Forum Komputer.

Dasar pengelompokan para siswa untuk kelompok belajar kelas disesuaikan dengan minat dan bakatnya pada bidang kemampuan, dimana pengelompokan forum bakat minat itu sendiri murni dari keinginan siswa masing-masing. Guru pendamping dan kepala sekolah memberi kebebasan sepenuhnya kepada siswanya untuk menentukan pilihan forum mana yang diminati dan akan ditekuni dengan penuh tanggung jawab. Namun di SMA Tamansiswa Pematangsiantar juga mempunyai beberapa aturan yang wajib untuk di taati para siswa, yaitu siswa bebas memilih forum bakat minat maksimal 3 forum dan wajib dijalani minimal 3 bulan. Aturan itu diberlakukan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik karena mengikuti beberapa forum, selain itu siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dipilih.

2. Analisis Aspek Pelaksanaan Pengembangan Minat dan Bakat

Setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut ditimbulkan karena besar kecilnya potensi yang mereka warisi, hasil latihan, pengalaman, dan pendidikan. Minat adalah Minat adalah sebuah dorongan yang menyebabkan individu tertarik pada obyek tertentu seperti pelajaran, pekerjaan, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik, dan menjadi sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Sedangkan bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu.

Di SMA Tamansiswa Pematangsiantar terdapat beberapa guru pendamping, guru pendamping mempunyai tugas untuk mendampingi siswa

belajar dan itu tidak setiap hari, seluruhnya dipercayakan pada para siswa, kembali mengacu pada konsep sekolah yaitu mengajarkan kemandirian dalam belajar kepada seluruh siswanya, dari awal siswa masuk, lalu proses belajar hingga siswa selesai belajar di SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Hasil penelusuran di lapangan, pada SMA Tamansiswa Pematangsiantar terdapat beberapa kegiatan yang mendukung proses pengembangan diri (bakat minat) serta proses pengembangan prestasi akademik siswa, diantaranya yaitu :

1. Kegiatan Rutin. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terjadwal, diantaranya yaitu :
 - a. Upacara Pelaksanaan upacara di SMA Tamansiswa Pematangsiantar berlangsung pada hari senin pagi dan dimulai pukul 08.00 hingga selesai. Upacara di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dikembangkan untuk siswa-siswa yang berbakat dalam kepemimpinan terkhusus dalam tim Paskibraka. Kegiatan upacara dimana siswa wajib hadir semua dan juga dihadiri para seluruh guru dan kepala sekolah. Upacara berlangsung di halaman sekolah dengan hikmat dan berkonsep musyawarah mufakat. Di dalam upacara tersebut disampaikan hasil belajar dalam satu minggu dan menyampaikan target belajar yang akan dicapai untuk minggu depannya.
 - b. Musyawarah/Diskusi. Musyawarah atau diskusi siswa dilaksanakan setiap hari sabtu dan di mulai habis dhuhur yang diikuti oleh masing-masing perwakilan kelas, mulai dari kelas X, XI dan XII. Kegiatan ini dibimbing oleh Wakil Bidang Kesiswaan. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bermusyawarah, mengambil

keputusan dan keterampilan berargumentasi. Selain itu kegiatan ini untuk konsolidasi siswa.

- c. Hari besar dan HUT Tamansiswa. Hari besar dan HUT Tamansiswa biasa para siswa siswi menyebutnya dilakukan pada tanggal-tanggal jatuhnya hari-hari besar nasional, seperti kemerdekaan RI pada 17 Agustus, hari sumpah pemuda, hari guru dan HUT Tamansiswa.
2. Kegiatan Spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Kegiatan spontan di SMA Tamansiswa Pematangsiantar diantaranya yaitu :
- a. Dari awal siswa masuk sudah diberi pemahaman tentang agama, bahwa siswa secara otomatis untuk memberikan salam, senyum, sapa kepada sesama teman dan kepada guru serta kepala sekolah sebagai bentuk penghormatan dan upaya saling menghargai kepada orang lain.
 - b. Siswa juga sangat diwajibkan untuk berpikir kreatif dan menyampaikan ide-ide cemerlang saat musyawarah atau rapat pembahasan kegiatan tertentu. Ide-ide tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, bakat minat dan memaksimalkan untuk berkarya.
 - c. Di dalam proses belajar, pembahasan materi dan sesi diskusi sering terjadi silang pendapat yang menyebabkan perselisihan, untuk itu siswa diminta spontan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar semua kembali menjadi baik seperti sedia kala.
3. Kegiatan Keteladanan. Kegiatan keteladanan bagi SMA Tamansiswa Pematangsiantar adalah konsep kegiatan yang lebih berfokus pada rohani atau

ketaatan beribadah, oleh karena itu kegiatan keteladanan yang dilaksanakan di sekolah ini adalah sebagai berikut :

- a. Sholat Berjamaah. Para siswa selesai melakukan belajar pukul 12.00 siang, setelah itu siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang letaknya berdekatan dengan sekolah. Sholat ini dilaksanakan oleh semua siswa siswi dan diawasi oleh beberapa guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyatukan para siswa agar tercipta kekhayukhan dalam beribadah.
- b. Kegiatan Kultum. Setelah melakukan sholat dzuhur berjamaah, siswa melaksanakan kultum (kuliah tujuh menit) secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan kegiatan kultum ini para siswa melaksanakan dakwa agama yang diikuti oleh seluruh siswa yang dibimbing dan dipandu oleh guru agama dan guru-guru lainnya.
- c. Larangan Merokok. Pihak sekolah melarang keras para siswanya untuk merokok. Hal itu bertujuan untuk melatih siswa agar tidak menghamburkan uang saku dari orangtua dengan membeli rokok. Selain itu guru juga memberikan wacana tentang bahaya orang merokok, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baik buruknya jika merokok.

Menurut Wakil Kepala Bidang Kesiswaaan menjelaskan bahawa cara mengembangkan bakat dan minat di sekolah dilakukan dengan mengadakan ekstrakurikuler bahwa:

Ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau berbagai aturan agama serta norma-norma social, baik lokal, nasional, maupun global. Tujuannya adalah untuk membentuk insan yang

paripurna serta kemampuan akademik siswa untuk pembentukan siswa-siswa berprestasi. Ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu perkembangan anak didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka....Peranan yang signifikan dan strategis ekstrakurikuler di sekolah untuk menggali dan mengembangkan minat dan bakat siswa untuk kejenjang pendidikan lanjutan. (Wawancara, 9 Januari 2021, pukul 10.15 wib)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan intrakurikuler, dalam kegiatan ini bentuk pengembangan yang diterapkan di sekolah meliputi pemerayaan kemampuan dan keterampilan, kegiatan membaca, praktik laboratorium, pengadaan lomba-lomba;
2. Kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ini bentuk pengembangan bakat dan minat yang dilakukan meliputi bina mental, pramuka, OSIS/PPTS, majalah dinding, kesenian, dan olahraga dan kegiatan kelas Sain (IPA, Matematika, Kimia) dan Bahasa dan Sosial.

Keinginan dan kemampuan siswa akan menjadi sia-sia apabila dibiarkan, maka diperlukan pengembangan minat dan bakat untuk menjadi suatu kekuatan atau kecakapan skill tertentu. Pengembangan minat dan bakat merupakan upaya yang dilakukan peserta didik untuk mengeksplor minat dan bakat melalui kegiatan supaya minat dan bakat tersebut melebihi kemampuan pada umumnya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

Pengembangan minat bakat itu upaya mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam peserta didik melalui mengeksplor melalui berbagai kegiatan sehingga anak mampu memiliki minat dan bakat menjadi

sesuatu yang lebih dari standar.” (Wawancara, 9 Januari 2021, pukul 10.15 wib)

Ungkapan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di atas sejalan dengan pelaksanaan pembina Ekstrakurikuler bahwa pengembangan untuk meningkatkan kemampuat peserta didik, pernyataan tersebut sebagai berikut:

Meningkatkan kemampuan siswa. Siswa disini memiliki banyak kemampuan yang luar biasa, jadi perlu ditingkatkan kemampuannya. (Wawancara, 9 Januari 2021, pukul 10.15 wib)

Ungkapan di atas dilakukan cara sekolah menyediakan wadah berupa kegiatan dan latihan untuk mengembangkan kesenangan anak lebih dari pada umumnya dengan harapan dapat mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Pelaksanaan pengembangan minat bakat adalah cara sekolah menyediakan apa yang menjadi kesenangan anak, dengan melatih anak dan memancing bakat anak supaya berprestasi melalui wadah yang menjadi kesenangan anak-anak. (Wawancara, 9 Januari 2021, Pukul 10.00 wib)

Pernyataan Kepala Sekolah di atas diperkuat oleh pernyataan salah seorang guru, Nyi Sutarni, S.Pd sebagai berikut:

Pelaksanaan melatih anak, memancing bakat anak itu suapaya bisa berprestasi. Dan demikian urusannya dengan non akademis, supaya anak anak itu kejiwaannya ataupun psikologinya itu tertampung. Otomatis kita perlu mewadahnya melalui pelaksanaan pengembangan belajar, misalnya belajar seni dan bahasa terkhusus bahasa Inggris dan Jerman. (Wawancara, 10 Januari 2021, Pukul 11.00 wib)

Berdasarkan dari berbagai hasil wawancara di atas pelaksanaan pengembangan minat bakat merupakan cara sekolah menyediakan wadah berupa kegiatan dan latihan sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa tersebut melebihi kemampuan pada umumnya. Wadah kegiatan untuk menampung minat dan bakat siswa sangatlah

perlu diadakan, karena menjadi modal awal membentuk siswa dengan mengetahui jati dirinya, menyadarkan mereka sebenarnya keinginan dan kemampuan apa yang mereka miliki. Melalui wadah kegiatan tersebut mereka juga tidak terjerumus dengan kegiatan-kegiatan yang merugikan akibat lingkungan di sekitar mereka karena disibukkan dengan kegiatan-kegiatan positif. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Pentingnya pengembangan minat dan bakat di sekolah supaya siswa dapat lebih berprestasi kemudian tidak menjadi anak yang salah kaprah, misalkan narkoba, anak kita disubukkan otomatis tidak ada ke arah main-main. (Wawancara, 9 Januari 2021, Pukul 10.00 wib)

Selain ungkapan Kepala Sekolah di atas, pentingnya pengembangan minat dan bakat melengkapi kekurangan peserta didik yang lemah dalam ranah akademik, maka mereka diseimbangkan dan diangkat kemampuan non akademiknya dengan cara tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

Urgensi adanya pengembangan minat bakat yaitu melengkapi kemampuan mereka, meskipun siswa kurang dalam bidang akademisnya, tetapi karena non akademisnya kita wadahi dan kita kembangkan maka ya bisa mengangkat dan membantu mereka untuk berprestasi. (Wawancara, 9 Januari 2021, Pukul 10.15 wib)

Ungkapan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di atas sejalan dengan pernyataan seorang guru, Nyi Suyeni, S.Pd bahwa pelaksanaan pengembangan minat dan bakat sangat penting karena dapat melengkapi kekurangan peserta didik dalam hal kemampuan di bidang akademik. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

Pelaksanaan pengembangan minat dan bakat di sekolah penting sekali, salah satunya tadikan sudah saya bilang jadi salah satu bakat. Urgensinya untuk melengkapi bukannya malah mengurangi siswa tapi melegkapi kemampuannya, meskipun dia kurang dalam bidang akademisnya, tapi

karena non akademisnya itu ya bisa mengagkat anak itu untuk bisa berprestasi. (Wawancara, 10 Januari 2021, Pukul 11.00 wib)

Ungkapan guru di atas diperkuat oleh guru lainnya, Ki Bakhtiar Candra, S.Pd akan pentingnya pengembangan minat dan bakat. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

Pelaksanaan pengembangan minat dan bakat dilaksanakan secara rutin dan terprogram...dan program minat dan bakat dijadwalkan sesuai dengan rencana dan jadwal yang matang. (Wawancara, 10 Januari 2021, Pukul 11.00 wib)

Dari ungkapan di atas menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilaksanakan dengan mengembangkan berbagai macam kemampuan dan keinginan, baik dalam ranah akademik maupun non akademiknya. Dalam ranah non akademik, peserta didik lebih berminat dan memiliki bakat dalam bidang olahraga, seni, agama, TIK. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Kegiatan dan program pengembangan minat dan bakat dilaksakan secara beragam, ada yang di olahraga, seni, tektik informatika, ada juga di bidang agama, dan tidak sedikit pula di bidang intelektual. (Wawancara, 9 Januari 2021, Pukul 10.00 wib)

Pernyataan Kepala Sekolah di atas sejalan dengan pernyataan guru, Ki Muhammad Fahmi Nasution, ST sebagai berikut:

Ada yang berbakat di olahraga, teater, melukis juga ada. Menulis juga, karena sekarang ada program dari perpustakaan setiap kelas harus menghasilkan karya kepenulisan setiap tahunnya, disetor ke perpustakaan dan dicetak menjadi buku. (Wawancara, 10 Januari 2021, Pukul 11.00 wib)

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

Bermacam-macam, karena sejatinya setiap orang kan pasti memiliki kemampuan yang berbeda dengan yang lain, keinginan begitu juga. Di olahraga, seni musik, ada yang suka melukis, suka menulis, ada yang berkemampuan di drama. Banyak sekali. (Wawancara, 9 Januari 2021, Pukul 10.00 wib)

Pelaksanaan minat dan bakat yang diupayakan dikembangkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor disekitar yang dapat mendorong peserta didik mencapai prestasi yang unggul dalam mengembangkan minat dan bakatnya meliputi faktor keluarga dan lingkungan teman. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

Pengembangan siswa sangat dipengaruhi faktor keluarga, faktor lingkungan teman, pengaruh teman. Keluarga dan faktor lingkungan itu yang terpenting. (Wawancara, 9 Januari 2021, Pukul 10.15 wib).

Ungkapan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di atas diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah bahwa dukungan keluarga menjadi faktor utama dalam perkembangan minat dan bakat anak. Selain itu terdapat faktor lain, yaitu faktor waktu dan faktor biaya, pernyataan tersebut sebagai berikut:

Utamanya dukungan orang tua. Selain bakat dan minat yang nomor satu adalah dukungan orang tua, waktu trus kemudian kemauan, dia punya potensi tapi tidak punya waktu ya tidak bisa, ada kemauan tidak ada dukungan orang tua juga tidak bisa, selain itu juga ada biaya dan pengertian. (Wawancara, 9 Januari 2021, Pukul 10.00 wib).

Pernyataan Kepala Sekolah di atas diperkuat oleh pernyataan guru, Nyi Elvira Handayani, S.Pd sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi mereka, istilahnya milih minatnya karena mereka di SMP-nya itu minatnya disitu, kemudian dilanjutkan di SMAnya berbeda, karena kita yang paling banyak mewadahi ekstra dibanding sekolah lain. (Wawancara, 10 Januari 2021, Pukul 11.00 wib)

Peserta didik yang memiliki minat dan bakat akan sangat merugi apabila tidak ada penyediaan lingkungan yang memadai untuk mengembangkan diri.

Karena dikhawatirkan terjadi kemungkinan perilaku menyimpang dan kenakalan remaja. Maka diperlukan suatu cara untuk menangani hal tersebut yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru, atau masyarakat di sekitar mereka dengan memberikan wadah berupa kegiatan untuk mengeksplor diri peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

Kita menyiapkan fasilitasnya, menyediakan wadahnya, menyediakan diantaranya gurunya juga. (Wawancara, 9 Januari 2021, Pukul 10.15 wib).

Dari ungkapan di atas menunjukkan bahwa sekolah memfasilitasi peserta didik dengan wadah kegiatan dan dengan didampingi oleh guru yang profesional sehingga minat dan bakat mereka dapat tersalurkan dengan baik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Nyi Elvira Handayani, S.Pd sebagai berikut:

Sekolah menyediakan apa yang jadi minat dan kemampuan anak-anak. Pengembangan dengan cara melatih anak, memancing bakat anak itu supaya bisa berprestasi. Dan demikian urusannya dengan non akademis, supaya anak-anak itu kejiwaannya ataupun psikologinya itu tertampung. Otomatis kita perlu mewadahi minat dan bakatnya siswa selain kemampuan yang mereka miliki, lah kalo kita tidak memberikan sesuai minat dan bakatnya akan bisa menjadi kebosanan bagi mereka, seperti itu. (Wawancara, 10 Januari 2021, Pukul 11.00 wib)

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah bahwa mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan minat dan baat yang peserta didik miliki supaya bakat mereka menjadi bakat yang lebih dari pada bakat pada umumnya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan bahwa wadah menampung minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Bakatnya dikembangkan supaya bakat yang mereka miliki

menjadi bakat yang tidak biasa. Mereka menjadi handalan. Pernyataan ini menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik, pengembangan tersebut dapat terjadi karena dilatih ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa prosedur untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak luar sekolah adalah:

- a. Adanya surat masuk dari pihak penyelenggara kegiatan, baik ditujukan langsung kepada Kepala Sekolah maupun pihak ekstrakurikuler lainnya.
- b. Pembuatan proposal kegiatan yang diketahui oleh Pembina Ekstrakurikuler, Koordinator Ekstrakurikuler serta Waka Kesiswaan.
- c. Keikutsertaan kegiatan tersebut minimal disetujui oleh Waka Kesiswaan dan diketahui oleh Kepala Sekolah
- d. Persiapan yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler serta koordinator ekstrakurikuler meliputi rapat koordinasi, latihan dan anggaran.
- e. Laporan kegiatan setelah kegiatan selesai.

3. Analisis Aspek Pengawasan Pengembangan Minat dan Bakat

Siswa

Dalam sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh SMA Taman Siswa Pematang Siantar dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat yaitu pemantauan setiap bidang yang dilakukan oleh guru yang diangkat sebagai koordinator ekstrakurikuler serta penilaian perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

Menilai siswa oleh guru bidang yang diekskutkan atau pelatihnya, dimana pengawasab dibawah kordinasi saya beserta guru kordinator bidang studi yang diekskutkan. Untuk pengawasan, kita ada koordinator ekstrakurikuler, lewat koordinator ekstrakurikuler yang memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler, termasuk tentang keaktifan dari para pelatih, namanya sistem kan gitu. (Wawancara, 9 Januari 2021, Pukul 10.15 wib).

Ungkapan di atas menyatakan bahwa yang memantau jalannya ekstrakurikuler mulai dari pelaksanaan hingga pembinanya yaitu koordinator ekstrakurikuler, yakni para guru bidang studi yang di ekstrakurikulerkan. Selain memantau, guru dan koordinator ekstrakurikuler juga terjun langsung ke lapangan mendampingi peserta didik ketika berkegiatan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru Ki Bakhtiar Candra, S.Pd sebagai salah satu koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut:

Kepala sekolah memberikan amanah kepada saya sebagai kordinator, mengurus program minat dan bakat. Kadang-kadang saya mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan-kegiatan di dalam maupun di luar sekolah. (Wawancara, 10 Januari 2021, Pukul 11.00 wib)

Dalam hal penilaian peserta didik tidak luput dari presensi peserta didik yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler dalam setiap pertemuan pelatihan. Keaktifan peserta didik mempengaruhi nilai ketika dilakukan pelaporan di akhir semester. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Kita tidak melupakan absen kehadiran peserta, karena itu menjadi salah satu penilaian ketika di rapor. Absensi sendiri dilakukan sendiri oleh pembina tiap bidang, karena pembina yang bertemu dan melatih langsung dengan peserta. (Wawancara, 9 Januari 2021, Pukul 10.00 wib).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa dokumentasi daftar presensi siswa lengkap dengan nilai dan deskripsi perkembangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama satu semester.

Pada tahap pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program minat dan bakat di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilakukan oleh guru dan kordinator ekstrakurikuler serta dibawah kordinasi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Guru pelatih melakukan pengawasan dan evaluasi setiap program secara berkala yakni 1 bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan guru atau pelatih yaitu berupa kemampuan dan keterampilan selama siswa mengikut ekstrakurikuler dan lainnya. Hal bersadarkan pernyataan dari Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyebutkan :

Evaluasi hadroh dilakukan setiap selesai latihan hadroh dan kemudian dilanjutkan untuk membahas lagu yang akan dinyanyikan pada minggu depan selanjutnya. (Wawancara, 9 Januari 2021, Pukul 10.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi dari peneliti yang dilakukan pada 9 dan 10 Januari 2021 bahwa guru ekstrakurikuler dan pelatih bersama melakukan evaluasi bersama terkait proses latihan dan kendala yang ditemui siswa saat dalam semua program pengembangan diri siswa. Temuan ini diperkuat pula oleh guru Ki Bakhtiar Candra, S.Pd selaku kordinator sebagai berikut:

Evaluasi dilakukan setiap akhir semester . Evaluasi ini dilakukan antara guru pelatih dan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Sementara dalam penilaian dari ekstrakurikuler dimasukkan ke dalam rapot siswa. (Wawancara, 10 Januari 2021, Pukul 11.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pengawasan dan penilaian dari program ekstrakurikuler dilakukan setiap akhir semester yang dimasukkan pada nilai rapot siswa sebagai acuan dalam pengukuran terhadap hasil pengembangan bakat dan minat siswa. Dengan adanya penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai langkah pengembangan bakat dan minat pada masa yang akan datang. Dengan

demikian, pengawasan dan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan anggota ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minatnya pada bidang akademik maupun non akademik di SMA Tamansiswa. Keberhasilan dalam mengembangkan bakat dan minat ini menjadi tolak ukur untuk upaya pengembangan bakat dan minat ke depannya. Keberhasilan dalam mengembangkan bakat dan minat dapat dilihat berbagai upaya salah satunya yaitu dari keberhasilan sekolah dalam mengirim siswa-siswa berprestasi masuk Perguruan Tinggi Negeri.

4. Dampak Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Dampak positif dari program pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler di SMA Tamansiswa Pematangsiantar secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai positif kepada siswanya, seperti nilai religius, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, dan nilai tanggung jawab. Sebagaimana wawancara yang peneliti dengan guru Ki Bakhtiar Candra, S.Pd selaku kordinator sebagai berikut:

Pada kenyataan kegiatan pengembangan minat dan bakat yang telah dijalankan di sekolah memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa terkhusus dalam kemampuan dan keterampilan yang sifatnya dasar, serta prestasi akademik siswa terkhusus siswa-siswa yang tertampung di Perguruan Tinggi. (Wawancara, 10 Januari 2021, Pukul 11.00 wib).

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa dampak positif dari program pengembangan minat dan bakat (ekstrakurikuler) secara langsung pada kemampuan akademik dan prestasi siswa, secara tidak langsung menimbulkan suatu perasaan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat juga

dengan pernyataan guru yakni Frank Endang, S.Pd yang juga seorang guru bidang studi menjelaskan bahwa

Dampak yang bisa dirasakan bagi sekolah adalah disaat siswa-siswa SMA Taman Siswa ini masuk dalam SMPTN baik melalui jalur pengiriman maupun seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri, diantara USU, UNIMED dan UINSU. (Wawancara, 10 Januari 2021, Pukul 11.00 wib).

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa dampak positif dari ekstrakurikuler ialah kemampuan akademik dan prestasi yang diperoleh siswa dan sekolah. Berikut perkembangan siswa berprestasi ditinjau dari minat dan bakat yang terserat di Perguruan Tinggi Negeri atau Favorit di Sumatera Utara 3 tahun terakhir sebagaimana pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Prestasi Siswa Masuk SMPTN dan PT Swasta Favorit

Tahun	Jumlah Siswa	PTN/PTS
2019	4	USU
	6	UNIMED
	2	UINSU
	1	UNRI
	3	UMSU
	2	UMA
	2	UISU
	3	UMN
	12	DII
Jumlah	35	
2020	4	USU
	3	UNIMED
	7	UINSU
	1	UNRI
	4	UMSU
	5	UMA
	2	UISU
	3	UMN
	9	DII
Jumlah	36	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dampak pengembangan minat dan bakat siswa telah mengantarkan para siswa diterima di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Favorit. Siswa yang lulus dari ketiga jenis jalur seleksi masuk PTN diantaranya yaitu : (1) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) (2) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN); (3) Jalur Mandiri.

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap seluruh data tentang manajemen pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler baik akademik maupun non akademik, diketahui bahwa dampak pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mencapai keunggulan dan prestasi siswa. Bentuk pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang, telah mengantarkan sejumlah siswa dapat diterima dan lulus di PTN atau PTS Favorit di Sumatera Utara dan Riau, meskipun jumlah siswa yang tertampung atau melanjutkan studi mereka di Perguruan Tinggi masih tergolong rendah, namun dampak positif tersebut terus memberikan keyakinan bagi sekolah dan guru-guru untuk tetap optimis mengembangkan program kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa secara berkelanjutan di sekolah.

4.2.2. Pembahasan

Peserta didik dapat dipahami sebagai orang yang mempunyai usaha untuk menumbuh kembangkan potensinya dengan menempuh sebuah pendidikan. Oleh sebab itu setiap orang ingin mendapatkan layanan pendidikan yang setimpal

dengan kemampuannya seperti minat dan bakat supaya dapat menumbuhkembangkan dirinya dengan maksimal juga memiliki kemampuan untuk mendapatkan pembelajaran. Dalam berbagai jenjang, peserta didik punya beberapa sebutan yakni peserta didik. Untuk mengembangkan kualitas sekolah, maka membutuhkan manajemen yang baik pula dalam mengembangkan peserta didik. Pada dasarnya meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah adalah salah satu upaya berkelanjutan dan bertahap demi tercapainya sebuah harapan sekolah untuk menjadikan peserta didik yang bermutu ataupun berkualitas. Hakikatnya fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan yaitu memunculkan dan menjadikan disiplin ilmu yang baik juga luas. Lingkup ini tentunya melibatkan “stakeholders” seperti orangtua, pendidik dan pengambil kebijakan di tingkat sekolah.

Berdasarkan data temuan penelitian yang telah di uraikan di atas, terkait dengan pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dalam aspek manajemen terdapat 3 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actualiting*) dan pengawasan (*controlling*). Namun dalam pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat yang dilakukan di SMA Tamansiswa Pematangsiantar semua prinsip-prinsip atau fungsi-fungsi manajemen seperti yang diutarakan telah dilakukan secara baik dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sumber daya manusia yang ada.

Proses manajemen mengembangkan bakat dan minat siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan yaitu perencanaan program pada awal tahun pelajaran, tahap pelaksanaan

pengembangan bakat dan minat, serta tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat.

Kajian penelitian ini secara khusus mengangkat tentang manajemen pengembangan minat dan bakat siswa menyangkut pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Tamansiswa Pematangsiantar yang berorientasi pada kegiatan penunjang akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Ekstrakurikuler SMA Tamansiswa Pematangsiantar yang berorientasi pada target tercapainya lulusan yang tertampung dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dimulai sejak tahun 2017 yang bermula dari adanya kepekaan dari para guru dalam melihat bakat dan minat yang dimiliki oleh para siswanya. Langkah pertama untuk mengetahui siswa berbakat dan berminat di ekstrakurikuler ini pihak sekolah memberikan angket kepada siswa. Pemberian angket kepada siswa ini merupakan bagian dari pengukuran minat siswa, yang mana siswa yang berminat akan mengisi angket tersebut dan mendaftarkan dirinya pada ekstrakurikuler yang telah diprogramkan di sekolah. Pengukuran minat ini sebagai upaya langkah awal persiapan dalam memberikan bimbingan kepada siswa tersebut. Dalam hal perekrutan siswa pada program ekstrakurikuler SMA Tamansiswa Pematangsiantar juga melalui seleksi meliputi tes intelegensi, kreativitas, dan mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan perlombaan.

Hasil temuan dilapangan bahwa perencanaan bakat dan minat siswa dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan diawali dengan mengenali ataupun mendeteksi bakat yang dimiliki oleh siswa. Beberapa cara yang dilakukan SMA Tamansiswa

Pematangsiantar untuk mengenali bakat yang dimiliki siswa dilakukan dengan pengamatan yang cermat dalam waktu yang lama yakni dengan melihat hasil belajar siswa pada bidang tertentu, misalnya bidang IPA, Matematika, Bahasa atau Sosial. Dengan melihat hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jelas arah dari bakat siswa untuk bisa bersaing dan pengiriman melalui jalur prestasi.

2. Dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa, yakni untuk melihat minat dan bakat yang dimiliki siswa. Angket diberikan pada saat siswa mulai masuk sekolah awal tahun pelajaran. Dengan menggunakan angket merupakan cara yang mudah yang dapat membantu guru dalam mencari bakat murid-murid secara umum, walaupun tidak banyak manfaatnya untuk mengetahui berapa kuatnya bakat itu dan tingkat perhatiannya dalam berbagai segi kegiatan yang bermacam-macam.
3. Pengembangan minat dan bakat dilaksanakan berdasarkan pengelompokan kemampuan. Pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa berbakat (yang akan masuk pembinaan siswa berprestasi), yang mana pengelompokan ini berdasarkan didasarkan atas kemampuan prestasi belajar siswa, di mana siswa yang berprestasi menjadi prioritas pembinaan masuk perguruan tinggi jalur minat dan bakat. Dalam menentukan pengelompokan ini, SMA Tamansiswa Pematangsiantar menggunakan dua cara, yaitu sebagai berikut:
 - a. Siswa asal SMP Tamansiswa Pematangsiantar dikumpulkan menjadi satu. Tujuan dari sistem ini ialah agar lulusan dari SMP Tamansiswa Pematangsiantar tidak merasa jenuh belajar kembali di Taman Siswa

Pematang Siantar. Sistem ini berlaku jika memenuhi kuota. Namun apabila tidak memenuhi kuota maka ditambah dengan siswa baru asal sekolah lain. Akan tetapi siswa yang dari sekolah lain dilihat backgroundnya terlebih dahulu.

- b. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dilihat dari Nilai Ujian Sekolah, yakni siswa yang memiliki Nilai Ujian Sekolah tinggi akan mendapatkan prioritas untuk pengembangan.
4. Pengelompokan berdasarkan Bidang Studi. Pengelompokan berdasarkan bidang studi di sebut juga dengan kemampuan dalam mata pelajaran. Beberapa sistem yang dipakai di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dalam menentukan kelompok berdasarkan bidang studi adalah dengan mengetahui kemampuan siswa menguasai mata pelajaran tertentu. Penempatan kelompok belajar siswa dilakukan secara manual, tanpa disertai dengan alat khusus. Siswa dikelompokkan menjadi 2 bagian, yang pertama yaitu kelompok belajar kelas, dimana SMA Tamansiswa Pematangsiantar mempunyai pilihan 3 peminatan, diantaranya yaitu : Kelompok kelas IPA dan Ilmu Sosial. SMA Tamansiswa Pematangsiantar memiliki 6 forum bakat minat, diantaranya yaitu :

1. Forum Olahraga
2. Forum Bahasa
3. Forum Teater
4. Forum Tulis
5. Forum Musik
6. Forum Komputer.

Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan intrakurikuler, dalam kegiatan ini bentuk pengembangan yang diterapkan di sekolah meliputi pemerayaan kemampuan dan keterampilan, kegiatan membaca, praktik laboratorium, pengadaan lomba-lomba;
2. Kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ini bentuk pengembangan bakat dan minat yang dilakukan meliputi bina mental, pramuka, OSIS/PPTS, majalah dinding, kesenian, dan olahraga dan kegiatan kelas Sain (IPA, Matematika, Kimia) dan Bahasa dan Sosial.

Dalam sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh SMA Tamansiswa Pematangsiantar dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat yaitu pemantauan setiap bidang yang dilakukan oleh guru yang diangkat sebagai koordinator ekstrakurikuler serta penilaian perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan.

Keberhasilan sebuah manajemen tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen yang menjadi dasar-dasar dan nilai-nilai pada manajemen itu sendiri. Mengacu pada makna manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkondisian, dan pengontrolan sumber daya, maka fungsi kegunaan dari pada manajemen adalah untuk menggapai goal yang diinginkan tersebut secara efektif dan efisien.

Kebershasilan suatu program tidak terlepas dari fungsi perencanaan. Perencanaan (*Planning*) adalah fungsi dasar atau fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating, dan controlling pun harus terlebih dahulu

direncanakan. Perencanaan ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Dampak perencanaan baru terasa pada masa yang akan datang. Agar resiko yang ditanggung relatif kecil, hendaknya segala kegiatan, tindakan, kebijaksanaan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan dihubungkan dengan masalah “memilih”, artinya memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif perencanaanpun tidak ada. Perencanaan adalah kumpulan keputusan-keputusan. Planning adalah suatu proses untuk menentukan rencana (plan). Dengan kata lain perencanaan diproses oleh perencana (planer) dan hasilnya adalah rencana (plan). Rencana adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana, pengendalian tidak dapat dilakukan.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga di sebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan. Oleh karena itu, perencanaan membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa

yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang. Di mana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktunya dikenal perencanaan tahunan atau rencana jangka pendek (kurang dari lima tahun), rencana jangka menengah atau sedang (5 – 10 tahun), dan rencana jangka panjang (di atas 10 tahun).

Sebagaimana perencanaan program minat dan bakat siswa yang diadakan di SMA Tamansiswa Pematangsiantar disusun pada saat rapat kerja, yang diikuti oleh tim guru bidang studi yakni bidang studi matematika, IPA dan IPS yang dilaksanakan awal tahun ajaran baru. Tim guru bidang studi mengadakan rapat kerja untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan di tahun ajaran baru. Adapun program tersebut antara lain: persiapan dan perencanaan untuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN) dan jalur mandiri. Selain itu juga merencanakan kegiatan penerimaan siswa masuk jalur baru, ujian masuk sekolah, pertemuan dengan orang tua siswa, kalender akademik, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

Untuk melaksanakan hasil perencanaan, maka perlu diadakan tindakan-tindakan kegiatan yang *actuating* (penggerakan). *Actuating* adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting sebab tanpa fungsi ini, maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan. Pelaksanaan atau *actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen dalam

merealisasikan segenap tujuan, rencana, dan kegiatan-kegiatan yang tepat ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pengembangan minat bakat di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dengan cara sekolah menyediakan wadah berupa kegiatan dan latihan sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa tersebut melebihi kemampuan pada umumnya. Wadah kegiatan untuk menampung minat dan bakat siswa sangatlah perlu diadakan, karena menjadi modal awal membentuk siswa dengan mengetahui jati dirinya, menyadarkan mereka sebenarnya keinginan dan kemampuan apa yang mereka miliki. Melalui wadah kegiatan tersebut mereka juga tidak terjerumus dengan kegiatan-kegiatan yang merugikan akibat lingkungan di sekitar mereka karena disibukkan dengan kegiatan-kegiatan positif. Pelaksanaan program minat dan bakat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilaksanakan secara maksimal, mengembangkan potensi dan keinginan yang dimiliki oleh peserta didik. Pelaksanaannya melalui layanan-layanan berupa pembinaan di bidang akademik dalam ranah bakat umum (intelektual) dan juga di bidang non akademik dalam ranah bakat khusus.

Dalam sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh SMA Tamansiswa Pematangsiantar dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat yaitu pemantauan setiap kegiatan dilakukan oleh guru dan koordinator ekstrakurikuler. Pengawasan ialah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan atau (controlling)

merupakan proses monitoring terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Tujuan pengawasan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat kegiatan, dan pengambilan tindakan koreksi yang di perlukan agar tujuan dapat tercapai. Memastikan apakah apa yang telah direncanakan dan di organisasikan dapat berjalan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program minat dan bakat SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilaksanakan secara terprogram. Perencanaan dikembangkan berdasarkan kebutuhan dari minat dan bakat yang dimiliki siswa dilakukan dengan pengamatan yang cermat dalam waktu yang lama yakni dengan melihat hasil belajar siswa pada bidang tertentu, misalnya bidang IPA, Matematika, Bahasa atau Sosial. Dengan melihat hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jelas arah dari bakat siswa untuk bisa bersaing dan pengiriman melalui jalur prestasi.
2. Pengembangan minat dan bakat dilaksanakan berdasarkan pengelompokan kemampuan. Pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa berbakat (yang akan masuk pembinaan siswa berprestasi), yang mana pengelompokan ini berdasarkan atas kemampuan prestasi belajar siswa, di mana siswa yang berprestasi menjadi prioritas pembinaan masuk perguruan tinggi jalur minat dan bakat.
3. Dalam sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh SMA Tamansiswa Pematangsiantar dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat yaitu pemantauan setiap bidang yang dilakukan oleh guru yang diangkat sebagai koordinator ekstrakurikuler serta penilaian perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya pengembangan minat dan bakat siswa maka Kepala Sekolah beserta guru melaksanakan program-program pengembangan minat dan bakat siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, agar dapat memaksimalkan kemampuan profesionalnya untuk memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah sehingga program-program unggulan sekolah dapat berjalan dengan maksimal, terutama yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa.
2. Untuk meningkatkan kualitas program pengembangan minat dan bakat siswa, maka sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dimana ketiga fungsi manajemen ini jika berjalan dengan baik akan memudahkan proses pencapaian tujuan bagi sekolah yang tinggi, sehingga program-program pengembangan minat dan bakat siswa yang dimiliki oleh sekolah dapat terkelola dengan baik dan optimal.
3. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan terhadap program pengembangan minat dan bakat siswa, maka sekolah harus memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya secara jangka panjang. Mengingat tingkat efektivitas sekolah diukur dari terserapnya lulusan di Perguruan Tinggi Negeri dan Favorit, maka program pengembangan minat dan bakat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar perlu di rencanakan, dilakanakan dan diawasi secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andin Sefrina, (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Aldi Al Bani (2014). *Pengembangan Potensi Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Pengembangan Diri*, Tesis, Universitas Negeri Makasar.
- Arini Estiastuti, (2008). *Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi (Studi Kasus di SD Negeri Sompok Semarang)*. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2015) *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cowley, S. (2010). *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Erlangga. Jakarta
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Hydra Artanti (2008). *Upaya Mengefektifkan Program Akselerasi dalam Rangka Pengembangan Potensi Siswa Berbakat Intelektual (studi kasus di MAN 3 Malang)*. Tesis. Malang: Pascasarjana UIN Malang.
- Meilianawati. (2015). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi pada Remaja di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin*. Jurnal Fakultas Psikologi. Universitas Bina Darma. Palembang
- Moeloeng, Dexy J.(2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung;Rosdakarya
- Muhaimin, dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mullins, L.J. (2005). *Management and Organisational Behavior*, Seven Edition. Essex: Pearson Education Limited.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bumi Aksara, Bandung.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pikiran Rakyat. *Data Penerimaan Mahasiswa PTN Seluruh Indonesia*. (www.pikiranrakyat.com, diakses 17 September 2020).
- Prihatin, Eka (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung:AFABETH
- Prasetia, I, Akrim, Sulasmi, E. (2020). *Efektive Competency Based School Model*. JURNAL Tarbiyah, 27 (1), 12-32
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. (2010). *Manajemen: Edisi kesepuluh*. diterjemahkan Bob Sabran dan Devri Barnadi Putra. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sattuang (2004). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMU Negeri I Bangkala Kabupaten Jeneponto*. (Tesis), Makasar: Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Semiawan, C ; Munandar, A.S.; Munandar, S.C.U. (1984). *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : PT Gramedia
- Siswanto (2006). *Pengantar Manajemen*: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto (2005). *Tata Laksana Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwatno., Priansa, D.J. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia: dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. (2009). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Utami Munandar (2010). *Anak-Anak Berbakat pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: Raja Rrafindo Persada

Khairani Makmum. (2013). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta

Henny Indrawati. (2013). *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Vol. 04 No. 02. Lembaga Penelitian Universitas Riau.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111

Website : www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id

E-mail: pps@umsu.ac.id

Nomor : 989/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 15 Rab.Akhir 1442 H
01 Desember 2020 M

Kepada Yth :
Kepala SMA Taman Siswa
Pematangsiantar
di
T e m p a t.-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Siti Chairunnisa Sinaga**
NPM : 1920060006
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : **ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MASUK PERGURUAN TINGGI FAVORIT (STUDI KASUS SMA TAMAN SISWA PEMATANG SIANTAR).**

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Direktur

D. SAMBUL BAHRI, M.A.P.

Lampiran 2



**YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA
BERPUSAT DI YOGYAKARTA
TAMAN MADYA (SMA) TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR**
Jalan Kartini No.18 Pematangsiantar Telp/Fax : 0622 . 29862
Website : <http://tamansiswa-siantar.sch.id> , Email : tamansiswa.siantar@gmail.com

Nomor : 0444/01.02-SK/AS/0821 Pematangsiantar, 21 Agustus 2021
Lampiran : --
Prihal : Izin Riset

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Ka. Prodi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCA SARJANA
Jl. Denai No. 217
Medan

Sehubungan dengan surat Permohonan Izin Riset dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 989/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020 pada tanggal 01 Desember 2020, maka dengan ini kami menyatakan **menerima nama tersebut untuk melaksanakan Riset** guna memperoleh data dalam penyusunan Proposal Tesis yang akan dilaksanakan di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dengan judul : **“ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MASUK PERGURUAN TINGGI FAVORIT (STUDI KASUS SMA TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR.”** Adapun namanya adalah :

N a m a : Siti Chairunnisa Sinaga
N P M : 1920060006
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Jadwal / waktu Pelaksanaan : Akan di tentukan kemudian

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Bagian Taman Madya (Kepala SMA)
Tamansiswa Cabang Pematangsiantar,

Ki Arif Syukri Nasution, S.Pd
NPA. 4570

Lampiran 3

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan program sekolah terkait minat dan bakat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam manajemen peserta didik?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan minat dan bakat di SMA Tamansiswa Pematangsiantar?
4. Pelaksanaan minat dan bakat sangat penting karena dapat melengkapi kekurangan yang dimiliki peserta didik. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan minat dan bakat peserta didik dan apa saja yang dilakukan sekolah terkait dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik?
5. Terkait dalam perencanaan program sekolah dalam proses penerimaan peserta didik baru, bagaimana kegiatan yang dilakukan sekolah dalam penerimaan peserta didik baru?
6. Berdasarkan program penerimaan peserta didik baru sekolah melakukan pemetaan kelas. Bagaimana cara sekolah melakukan pemetaan kelas tersebut?
7. Pada pemetaan kelas juga dilakukan berdasarkan minat dan bakat. Apakah hal itu mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik?
8. Dalam proses penerimaan peserta didik baru, jalur apa saja yang ditawarkan sekolah agar peserta didik dapat masuk ke SMA Tamansiswa Pematangsiantar?
9. Apakah sekolah juga melakukan kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS) untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru?
10. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik?
11. Apakah dengan sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik?
12. Apakah selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dilakukan pemantauan oleh guru atau pembina ekstrakurikuler?
13. Apakah dilakukan penilaian oleh guru atau pembina ekstrakurikuler terhadap peserta didik?

Lampiran 4

DAFTAR ANGKET

Nama :

Kelas :

ANGKET PILIHAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

A. Pendahuluan

Untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, selain kegiatan intrakurikuler maka perlu diadakan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dengan kemampuan dan ketrampilan atau bakat. Pemilihan kegiatan yang tepat akan sangat membantu dalam pengembangan karir di masa depan. Oleh karena itu pilihlah kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan dan bakat kamu.

1. Semua kelas wajib mengikuti kegiatan Pramuka
2. Setiap siswa wajib memilih minimal 2 (dua) kegiatan ekstrakurikuler
3. Lingkarilah kegiatan yang kamu pilih

B. Pilihan Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Nama Kegiatan	Hari	Pembina	Keterangan
1.	Pramuka	Sabtu	Nyi Rosilawati Damanik, S.Pd, Ki Rahmadan basyri Purba, S.Pd	Wajib
2.	PMR	Kamis	Ki Mhd. Fahmi Nasution, ST	
3.	Retampala	Selasa	Ki Sofian, S,S	
4.	PIK-R	Rabu	Ki Rudi Simanjuntak, S.Pd	
5.	Paskibras	Rabu	Nyi Dra. Asnah Siahaan	
6.	Pencak Silat	Senin-selasa	Ki Ari Afandi, S.Pd	
7.	Bola voly	Jumat-Sabtu	Ki Bagus Kusuma Wardana, S.Pd	
8.	Futsal	Kamis	Ki M. Rizky Saragih, S.Pd	
9.	Basket	Selasa	Ki Slamet Afriandi, S.Pd	
10.	Marching Band	Rabu	Ki Bahtiar Candra, S.Pd	
11.	Seni	Jumat-Sabtu	Ni Fitria Silvia, S.Pd, Nyi Dini Kunarti, S.Pd	

No.	Nama Kegiatan	Hari	Pembina	Keterangan
12.	Taman Baca Alquran	Rabu	Nyi Lidya Madona, S.Pd	
13.	Mapel Biologi	Sabtu	Nyi Rita Elyawati Sinaga, S.Pd, Nyi Elvira Handayani, S.Pd	
14.	Mapel Fisika	Senin	Nyi Messy Anggraini, S.Pd	
15.	Mapel Kimia	Selasa	Nyi Mismah Sofayaty Saragih, S.Pd, Nyi Nurhayati Saragih, S.Pd	
16.	Mapel Matematika	Rabu	Nyi Rukayah Noprilan Siagian, S.Pd	
17.	Mapel Ekonomi	Selasa	Ki Fransiscus Josep Manurung, S.Pd	
18.	Mapel Bahasa Indonesia	Kamis	Nyi Nuriah Ulfah Lubis, M.Pd, Nyi Utary Eka Putri, S.Pd	
19.	Mapel Bahasa Inggris	Senin	Nyi Neliana Sari, S.Pd	

DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Tamansiswa Pematangsiantar
Ki. Arif Syukri Nasution, S.Pd



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Nyi. Sutarni, S.Pd



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Nyi. Nuriah Ulfah Lubis, M.Pd



Wawancara dengan Pamong (Guru) Nyi Frank Endang Sari, S.Pd



Wawancara dengan Pamong (Guru) Nyi. Elvira Handayani, S.Pd



Wawancara dengan Pamong (Guru) Nyi Suyeni, S.Pd



Wawancara dengan Pamong (Guru) Ki. Muhammad Fahmi Nasution, S.T



Wawancara dengan Pamong (Guru) Ki. Bachtiar Chandra Nasution, S.Pd



Juara 1 Lomba ArtProject Se-Kota Pematangsiantar tahun 2016



Juara 1 Lomba ArtProject Se-Kota Pematangsiantar tahun 2017



Finalis Putra Duta Pariwisata Kota Pematangsiantar



Juara Harapan 1 Putri Duta Pariwisata Kota Pematangsiantar



Juara Umum HUT FK-GOR Pematangsiantar



Piala Bergilir Bola Volley Tingkat SMA Se-Kota Pematangsiantar



Juara 1 Catur Se-Kota Pematangsiantar



Juara 2 Bulu Tangkis tingkat Kota Pematangsiantar



Juara UMUM Pekan Olah Pelajar Tingkat SMA Se-Kota Pematangsiantar



Peserta Kegiatan Bazar Kewirausahaan Setingkat SMA Se-Kota Pematangsiantar



Anggota Parskibra Kota Pematangsiantar



TIM FUTSAL Putra SMA Tamansiswa Pematangsiantar



Juara Umum Pekan Olah Pelajar Tamansiswa (POPTAS) Se-Subaria



Juara 1 Pencak Silat Putri Tingkat SMA Se-Kota Pematangsiantar



Juara 3 Pencak Silat Putra Tingkat SMA Se-Kota Pematangsiantar



Juara 1 Cabang Atletik Putra Tingkat SMA Se-Kota Pematangsiantar



Juara 3 Cabang Atletik Putri Tingkat SMA Se-Kota Pematangsiantar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Siti Chairunnisa Sinaga lahir di Bah Jambi pada tanggal 21 Pebruari 1982, Putri kesatu dari Bapak Zainal Arifin dan Ibu Sri Rahayu. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 091566 Kabupaten Simalungun dan tamat pada tahun 1993. Sekolah Menengah Pertama di SMP YPU Bah Jambi Kabupaten Simalungun dan tamat pada tahun 1996 serta Sekolah Menengah Atas di SMA Sultan Agung Pematangsiantar dan tamat pada tahun 1999.

Tahun 1999 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Sumatera Utara pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen. Pada tahun 2004 Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Tahun 2004 memulai karir sebagai guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Pada tahun 2004 melanjutkan pendidikan di STKIP Teladan Medan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Dunia Usaha dan tahun 2008 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Sejak tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan pada tanggal 03 Agustus 2021 penulis mempertahankan Tesis dengan judul “*Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar)*”.